

**PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN TEMPAT  
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA PASCA BENCANA  
KEBAKARAN TAHUN 2021  
(Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E.)

Oleh:  
**RAHMA AOLIA AKMAL**  
**NIM. 214110201200**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Aolia Akmal

NIM : 214110201200

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

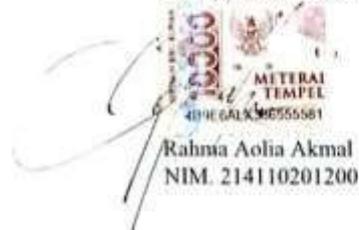
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Relokasi, Modal Awal Dan Lamanya Usaha  
Pasca Bencana Kebakaran Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pasar  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil  
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 April 2025

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
40000  
6655581

Rahma Aolia Akmal  
NIM. 214110201200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN TEMPAT TERHADAP  
PENDAPATAN PELAKU USAHA PASCA BENCANA KEBAKARAN TAHUN  
2021 (Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Rahma Aolia Akmal** NIM 214110201200 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 19 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.  
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 25 Juni 2025  
Mengesahkan  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rahma Aolia Akmal NIM 214110201200 yang berjudul:

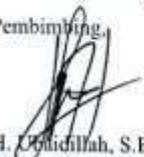
**Pengaruh Relokasi, Modal Awal Dan Lamanya Usaha Pasca Bencana Kebakaran Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syaria'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 April 2025

Pembimbing,

  
H. Usaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

**PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN TEMPAT  
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA PASCA BENCANA  
KEBAKARAN TAHUN 2021  
(Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)**

Rahma Aolia Akmal

NIM. 214110201200

E-mail: [rahmaaoliaakmal@gmail.com](mailto:rahmaaoliaakmal@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kebakaran yang melanda Pasar Kroya di Kabupaten Cilacap menyebabkan gangguan serius terhadap kelangsungan usaha para pedagang. Tempat menjadi solusi yang diambil oleh pemerintah setempat untuk menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi. Namun, efektivitas tempat tersebut dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha perlu dikaji secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, modal awal serta pengalaman atau lamanya usaha juga menjadi faktor penting yang diduga turut memengaruhi pendapatan pedagang pasca tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tempat, modal awal, dan lamanya usaha terhadap pendapatan pelaku usaha Pasar Kroya pasca kebakaran. Secara khusus, penelitian ini menganalisis sejauh mana masing-masing variabel berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 192 responden, dan data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tempat (X1), modal awal (X2), dan lamanya usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y), baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,691 atau 69,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel tempat, modal awal dan lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha sebesar 69,1%. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan lokasi yang strategis, ketersediaan modal awal, dan pengalaman usaha dalam mempercepat pemulihan ekonomi pelaku usaha pasca bencana. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi penyusunan kebijakan tempat dan pemberdayaan UMKM terdampak.

**Kata kunci: Tempat, Modal Awal, Lamanya Usaha, Pendapatan, Pasca-Bencana, Pasar Tradisional, UMKM**

**INFLUENCE OF CAPITAL, DURATION  
OF BUSINESS AND PLACE ON THE INCOME OF BUSINESS  
CUSTOMERS AFTER THE FIRE DISASTER OF 2021  
(Case Study of Market District Kroya Cilacap Regency)**

**Rahma Aolia Akmal**  
**NIM. 214110201200**

*E-mail:* [rahmaaoliaakmal@gmail.com](mailto:rahmaaoliaakmal@gmail.com)

**ABSTRAK**

*The fire that hit Kroya Market in Cilacap Regency caused serious disruption to the business continuity of the traders. Relocation was the solution taken by the local government to maintain the sustainability of economic activities. However, the effectiveness of the relocation in increasing the income of business actors needs to be studied in more depth. In this context, initial capital as well as experience or length of business are also important factors that are thought to influence traders' income after relocation.*

*This study aims to determine the effect of relocation, initial capital, and length of business on the income of Kroya Market business owners after the fire. In particular, this study analyzes the extent to which each variable partially or simultaneously affects the income of business owners. This research uses a quantitative approach with a survey technique of 192 respondents, and the data is analyzed through validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression tests with the help of SPSS.*

*The results showed that the three relocation variables (X1), initial capital (X2), and length of business (X3) had a positive and significant effect on income (Y), both partially and simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0,691 atau 69,1% shows that the relocation variable, initial capital and length of business can affect the income of business actors by 69,1%. This finding confirms the importance of strategic location support, availability of start-up capital, and business experience in accelerating the economic recovery of post-disaster business actors. This research provides important implications for the preparation of relocation policies and empowerment of affected MSMEs.*

***Keywords: Relocation, Start-up Capital, Length of Business, Income, Post-Disaster, Traditional Market, MSMEs***

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)

ظ	ẓa	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	' ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap.**

عَدَّة	إِ
--------	----

**3. Ta'marbutah Di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H.**

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah	جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	----------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الولياء كرامة	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

لفطرة زكا	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	jâhiliyah ditulis جا هلية		
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	karîm ditulis كريم		
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	furûd ditulis فروض		

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### 7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

### 8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

### 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## MOTTO

"Ketika akal terbatas dan daya tak sampai, di sanalah kupercaya, Allah menyempurnakan ikhtiarku"

"Ilmu tak selalu lahir dari terang; terkadang, ia tumbuh paling subur di tengah tanya yang tak segera terjawab"

"Aku menulis bukan untuk dikenang, tapi untuk memastikan bahwa suatu hari, pikiranku pernah berusaha memahami dunia."

**-Rahma Aolia Akmal-**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat rahmat dan karunia serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tempat, Modal Awal Dan Lamanya Usaha Pasca Bencana Kebakaran Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan dan kelemahan dari peneliti. Namun, peneliti berharap skripsi ini dapat berguna khususnya untuk peneliti dan umum nya untuk pembaca.

Dengan adanya bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan oleh beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr.H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

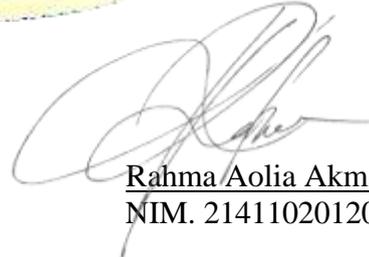
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Ubaidillah, S.E., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai kesabaran dan dedikasi Bapak dalam membantu penulis mengatasi tantangan yang muncul selama penelitian.
13. Segenap dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Teristimewa untuk orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku yaitu Bapak Tachrir dan pintu surgaku Ibu Supriyati. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon Ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal. Allah jadikan kebaikan ini diganti dengan surganya Allah ya bapak ibu. Allah menjaga agar Bapak Ibu selalu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan-Nya.
15. Untuk kakak perempuan satu-satunya yang sangat saya sayangi Mega Dewi Sasmita, S.E. yang memberikan dukungan dari awal memilih universitas hingga terselesaikannya bangku perkuliahan ini.
16. Untuk pemilik NIM. 214110201238 atas support moril dari awal perkuliahan dimulai dengan mengenalkan saya ke dalam dunia kepenulisan sehingga saya meraih beberapa lomba atas ilmu yang dibagikan hingga saat ini dan seterusnya serta membantu tantangan saya selama perkuliahan terkhusus yg

paling saya ingat saat di Thailand. Allah ridhai kamu sehat, keberuntungan berpihak padamu dan bahagia dunia akhirat mas atas segala kebaikanmu. Segera siap untuk ke hubungan yg Allah ridhai Aamiin.

17. Untuk kucing putih bermata biru muda bernama Moka yang saya adopsi dari usia 3 bulan yang keberadaannya menjadi warna saat saya mengerjakan skripsi ini dan hidup saya seterusnya.
18. Kepada teman-teman dan saudara saya yang telah membantu dan mendukung dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
19. Untuk keluarga besar Ekonomi Syariah A 2021 yang telah menemani dan menjadi keluarga di kampus UIN SAIZU Purwokerto.
20. Teruntuk penulis ini yaitu diri saya sendiri, Rahma Aolia Akmal. Terimakasih sudah dengan kuat melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan yang terbaik untuk dirimu. Allah jadikan ridha atas langkah kebaikan dan keberuntungan selalu berpihak padamu serta Allah selalu meridhoi segala rencana dan perbuatan baikmu tentunya dalam lindungan-Nya agar kamu bahagia dunia akhirat *Aamiin*.
21. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan dan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 27 Mei 2025



Rahma Aolia Akmal  
NIM. 214110201200

## DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-LATIN) .....	vii
MOTTO .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II .....	9
LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Teori Manajemen Usaha .....	9
2. Pasar dan Pembagian Pasar .....	9
3. Modal Awal .....	11
4. Lamanya Usaha .....	12
5. Tempat .....	13
6. Pendapatan .....	14
B. Kajian Pustaka .....	17
C. Landasan Teologis .....	20
D. Kerangka Berpikir .....	22
E. Hipotesis Penelitian .....	23
BAB III .....	26

METODE PENELITIAN .....	26
A.    Jenis Penelitian .....	26
B.    Tempat Penelitian .....	26
C.    Populasi dan Sampel.....	26
D.    Variabel dan Indikator Penelitian .....	27
E.    Jenis dan Sumber Data.....	29
F.    Teknik Pengumpulan Data .....	30
G.    Teknik Analisis Data .....	32
1.    Uji Instrumen Data.....	32
2.    Uji Asumsi Klasik.....	33
3.    Alat Analisis Data .....	35
BAB IV .....	38
PEMBAHASAN .....	38
A.    Gambaran Objek Penelitian .....	38
1.    Gambaran Umum Pasar Kroya .....	38
2.    Kondisi Pasar Kroya Sebelum dan Setelah Kebakaran.....	41
3.    Gambaran Geografis Kecamatan Kroya .....	42
4.    Gambaran Sosial dan Ekonomi Kecamatan Kroya.....	43
B.    Gambaran Umum Responden.....	44
1.    Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
2.    Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
3.    Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
4.    Data Responden Berdasarkan Luas Ruang Dagang di Lokasi Baru....	47
5.    Data Responden Berdasarkan Sumber Modal .....	48
6.    Data Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang .....	49
C.    Uji Instrumen Penelitian .....	50
1.    Uji Validitas .....	50
2.    Uji Reliabilitas .....	52
D.    Analisis Deskriptif .....	52
E.    Uji Asumsi Klasik .....	54
1.    Uji Normalitas .....	54
2.    Uji Multikolinearitas .....	55
3.    Uji Heteroskedastitas.....	56
F.    Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
G.    Analisis regresi Moderasi .....	59
H.    Uji Hipotesis .....	60

1. Uji-t (Parsial).....	60
2. Uji F (Simultan) .....	61
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
I. Pembahasan .....	62
1. Pengaruh Tempat Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha .....	62
2. Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha .....	69
3. Pengaruh Lamanya Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha .....	71
4. Pengaruh Tempat, Modal Awal, Lamanya Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha .....	73
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Rekomendasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dagangan Pasar Kroya Berdasarkan Jenis Lapak.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Indikator Variabel.....	29
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	32
Tabel 4.1 Jenis Dagangan di Pasar Kroya.....	41
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Luas Ruang Dagang di Lokasi Baru.....	49
Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Sumber Modal di Lokasi Baru.....	50
Tabel 4.7 Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang (Tahun).....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas.....	54
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	59
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.15 Analisis Regresi Moderasi.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji-t ( Parsial).....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan).....	62
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar Kroya Saat Kebakaran Terjadi.....	40
Gambar 4.2 Proses Pembangunan Kembali Pasar Kroya.....	43
Gambar 4.3 Dokumen Penelitian .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, pasar tradisional memiliki fungsi yang sangat penting bagi hampir semua masyarakat baik di kota maupun di desa. Pasar menjadi pusat aktivitas perekonomian dalam suatu daerah, yang di dalamnya tidak terlepas oleh peran penjual atau pedagang dan juga pembeli (Rozana et al., 2023). Pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar yang melayani konsumen melalui penjualan barang kebutuhan sehari-hari, yang biasanya berlangsung di tempat-tempat khusus seperti pasar yang memiliki kios, los, atau tempat-tempat berjualan sederhana lainnya. Menurut UU No. 7 Tahun 2014, Pasar tradisional diartikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, atau koperasi, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, atau tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, atau koperasi (Hamid & Hamka, 2022).

Pasar ini biasanya menjual barang-barang kebutuhan pokok dan harian, serta menggunakan sistem tawar-menawar (Tilaar et al., 2019).

Dengan 16.235 pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia, Pulau Jawa memiliki jumlah terbanyak dengan 5.649 unit, diikuti oleh Pulau Sumatera dengan 4.896 unit dan sisanya tersebar di Pulau Sulawesi, Maluku dan Papua (Mukti, 2023). Adanya pasar tradisional ini menjadi salah satu hal yang perlu dijaga keberadaan dan keberlangsungan di Indonesia karna membuka kesempatan dalam hal membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah (Susanty, 2021). Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian, khususnya perekonomian daerah (Iriansyah, 2022). Sama halnya di Kabupaten Cilacap yang pada umumnya juga merasakan hal tersebut, seperti di Kecamatan Kroya. Beberapa individu di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, masih menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional untuk mencari nafkah dengan usaha komersial.

Pasar tradisional yang terdapat di Kota Cilacap salah satunya adalah Pasar Kroya, namun pada tanggal 23 Desember 2021 Pasar Kroya ini mengalami tragedi kebakaran. Bencana alam seperti kebakaran sering kali mengakibatkan

kerusakan infrastruktur yang signifikan, termasuk pada pasar tradisional yang berfungsi sebagai pusat ekonomi lokal seperti Pasar Kroya. Kios garmen di lantai dua merupakan sumber api, yang kemudian menjalar ke kios-kios sayuran di bawahnya. Akibat kebakaran tersebut, bangunan pasar mengalami kerugian material sebesar Rp27.196.000.000,-. dan para pedagang mengalami kerugian sebesar Rp23.479.300.000,-. Pemerintah Kabupaten Cilacap mendirikan pasar darurat di luar Pasar Kroya akibat kebakaran tersebut. Namun, ketika banyak pedagang yang berhenti berjualan, pasar darurat ini semakin mengkhawatirkan. Sebelumnya terdapat 1.616 pedagang di Pasar Kroya, berikut data pedagang yang ada di Pasar Kroya berdasarkan jenis lapak sebelum ditempat :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dagangan Pasar Kroya Berdasarkan**  
**Jenis Lapak Sebelum Tempat**

LANTAI	NAMA BLOK	JENIS LAPAK (PEDAGANG)				JUMLAH
		RUKO	KIOS	LOS	LUAR LOS	
<b>Lantai 1</b>	Blok A	2	59	161		222
	Blok B		34	180		214
	Blok C		38	174		212
	Blok D		47	96		143
	Blok E		44	21		65
	Blok F	7	39	52		98
<b>Jumlah</b>		9	261	684		<b>954</b>
<b>Lantai 2</b>	Blok A Lobby		95			95
	Blok A			112	83	195
	Blok B			135	84	219
	Blok C			99	54	153
<b>Jumlah</b>			95	346	221	<b>662</b>
<b>TOTAL</b>		9	356	1.030	221	<b>1.616</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, jumlah total lapak dagang di Pasar Kroya adalah 1.616 unit, yang terbagi ke dalam dua lantai dengan berbagai jenis lapak, yaitu ruko, kios, los, dan luar los. Pada Lantai I, terdapat 954 lapak, yang terdiri dari 9 ruko, 261 kios, dan 684 los. Blok dengan jumlah lapak terbanyak di lantai ini adalah Blok B, yang memiliki 180 los dan 34 kios, dengan total 214 lapak. Sementara itu, Blok G memiliki jumlah lapak paling sedikit, yakni 69 unit. Jenis lapak yang mendominasi di lantai ini adalah los, yang mencapai 71,7% dari total lapak di lantai 1, menandakan bahwa mayoritas

pedagang di lantai ini menggunakan los sebagai tempat usaha mereka. Sementara itu, Lantai 2 memiliki 662 lapak, yang terdiri dari 95 kios, 346 los, dan 221 luar los. Blok dengan jumlah lapak terbanyak di lantai ini adalah Blok B, dengan 135 los dan 84 luar los, yang totalnya mencapai 219 unit. Berbeda dengan lantai 1, lantai 2 memiliki kategori luar los, yang mencapai 221 unit atau 33,4% dari total lapak di lantai 2, menunjukkan bahwa terdapat pedagang yang berjualan di area terbuka di lantai ini.

Jika dilihat dari keseluruhan bangunan, jenis lapak yang paling banyak tersedia di Pasar Kroya adalah los, dengan jumlah 1.030 unit atau 63,7% dari total lapak, yang menunjukkan bahwa sistem perdagangan di pasar ini masih didominasi oleh model los terbuka. Sedangkan jumlah kios mencapai 356 unit (22%), sementara ruko menjadi kategori lapak yang paling sedikit dengan hanya 9 unit (0,6%), menunjukkan bahwa ruko lebih eksklusif dan kemungkinan digunakan untuk usaha dengan skala lebih besar. Dengan struktur lapak seperti ini, dapat disimpulkan bahwa Pasar Kroya memiliki dominasi pedagang kecil hingga menengah yang menggunakan los dan kios sebagai tempat berjualan, sementara ruko masih terbatas. Selain itu, adanya lapak luar los di lantai II menunjukkan adanya fleksibilitas bagi pedagang yang tidak mendapatkan tempat di dalam kios atau los. Hal ini juga mencerminkan pentingnya optimalisasi ruang agar seluruh pedagang dapat memperoleh lokasi strategis dalam menjalankan usahanya.

Pasca kebakaran untuk mengembalikan fungsinya, Pasar Kroya berharap kepada pemerintah Kota Cilacap untuk menerapkan kebijakan menempat pedagang. Relokasi merupakan pemindahan dari lokasi lama ke lokasi baru yang sifatnya permanen atau sementara. Memutuskan langkah dengan tempat sebagai solusi agar lebih tertata ataupun penataan kembali bangunan karena suatu bencana, seperti yang terjadi di pasar Kroya saat ini. Tempat pasar pasca bencana tentu menjadi harapan dalam upaya untuk memulihkan aktivitas ekonomi. Namun, efektivitas pemulihan dan perubahan infrastruktur pasar terhadap pelaku usaha perlu dipelajari lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan proses tempat. Akibatnya, Pemerintah Kabupaten Cilacap akhirnya mengambil keputusan untuk memindahkan Pasar Kroya, ke bahu jalan milik PUPR. Setelah mangkrak selama

2 tahun karena kebakaran yang menghancurkan 300 kios pada tahun 2021, penggarapan tempat bangunan Pasar Kroya di Kabupaten Cilacap sudah ada di tahap gambar. Lokasinya berada di Bahu Jalan PUPR, sebelum mulai dibongkar. Pembongkaran itu ditargetkan selesai pada pertengahan Januari 2024. Kepala Bidang Pasar di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (DPKUKM) Cilacap, Muhajir mengatakan dalam sebuah wawancara pada Sabtu 16 Desember 2023 bahwa prosesnya ini bukan melalui lelang, tapi proses penjualan langsung, namun dibuat seperti lelang. Nilai limitnya Rp 400 juta dan dari yang sudah diundang 6 nilainya dari mulai Rp 525 juta hingga Rp 1,1 miliar. Dan diambil yang paling tinggi yaitu PT Kikisik Jaya Abadi dan sudah dibayarkan cash pada pemerintah kabupaten. Pembangunan Pasar Kroya akan dilaksanakan dalam 2 tahun (2024-2025) dengan masa pengerjaan sembilan bulan. Rencananya Pasar Kroya ini akan dibangun kembali dengan 3 lantai ditambah fasilitasnya akan dibangun lebih modern dengan menggunakan tangga berjalan. Ini nantinya akan menjadi standar SNI yang pertama di Kabupaten Cilacap Dan di Barlingmascakeb sendiri Pasar kroya nantinya akan menjadi yang pertama juga. Untuk luasannya tentu banyak berubah karena kebanyakan memang jadi lebih sempit. Tapi prinsipnya kios yang terbangun menampung semua pedagang lama. Bangunan ini akan memiliki total 1.616 ruang dagang, terdiri dari 248 kios, 1.148 los, dan 220 ruang luar los.

Tempat adalah tindakan memindahkan ke lokasi yang lebih baik sehingga kondisi di daerah baru lebih ramah daripada di daerah lama (Rusnawiah, 2023). Setelah kebakaran, pemerintah kota Kroya berusaha untuk memindahkan para pedagang di pasar darurat agar para pedagang dapat terus berjualan dan menghasilkan. Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Kroya, menjelaskan bahwa tempat tempat terletak di bahu jalan PUPR, jika sesuai dengan rencana, kontrak pembangunan tempat pasar tersebut ditargetkan selesai dalam waktu paling lama satu bulan. Pembangunan dimulai pada Kamis, 7 April 2022. Pada tanggal 5 April 2022 dilakukan penandatanganan SPK (Surat Perjanjian Kontrak), targetnya 25 hari selesai di akhir April ini, dan setelah lebaran tanggal 1 Mei 2022 para pedagang sudah bisa mulai berjualan di tempat tempat yang sudah ditentukan.

Penelitian oleh Cattaneo et al. (2020) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa dampak tempat di pasar tradisional Nepal setelah bencana gempa bumi menunjukkan bahwa pedagang yang dipindahkan ke lokasi yang memiliki akses lebih mudah mengalami peningkatan kunjungan pelanggan dan pendapatan. Rata-rata, pedagang yang ditempatkan ke tempat baru melaporkan peningkatan pendapatan sekitar 30-40% dibandingkan saat berjualan di pasar lama sebelum bencana. Ini disebabkan oleh penataan ulang yang lebih baik dan adanya fasilitas yang menarik pelanggan baru. Penelitian oleh Mangiri & Nurul (2021) di Jakarta menemukan bahwa pedagang kecil di pasar tradisional mengalami penurunan omzet hingga 60% setelah ditempatkan ke lokasi yang dianggap kurang strategis oleh pedagang. Pedagang kecil lebih rentan mengalami kerugian dalam kondisi tempat karena keterbatasan modal dan kesulitan untuk menarik pelanggan baru di lokasi yang belum dikenal. Banyak pedagang terpaksa menghentikan usahanya karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya di lokasi tempat. Pedagang kecil lebih terdampak karena umumnya mereka memiliki jaringan pelanggan utama yang loyal dan cenderung bergantung pada volume pengunjung yang tetap. Ketika pelanggan utama mereka berkurang, pendapatan juga menurun drastis (Bulqeis, 2023).

Pada penelitian Sutan Pathum Pane (2023) Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM “(Studi kasus Desa Pengajahan, Kecamatan Pengajahan, Kabupaten Serdang Begadai)” Hasil penelitiannya menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh negatif. Penelitian oleh Jalaliah Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi Dumadi (2022), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)” Hasil penelitiannya adalah modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu Kecamatan Banjarharjo, sedangkan tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap UMKM tahu di Kecamatan Banjarharjo.

Sebuah penelitian oleh Neny Wijaya (2010), berjudul “FaktorFaktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima di kota Kuala Simpang” Hasil penelitian

menunjukkan lamanya usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dengan rata-rata lama usaha 6 tahun. Pada penelitian Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur” Temuan menunjukkan bahwa pendapatan pemilik UMKM di Kecamatan Langowan Timur tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh durasi operasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha UMKM yang sudah lama beroperasi tidak selalu menghasilkan lebih banyak uang setiap hari atau setiap bulan daripada mereka yang baru saja bergabung dengan industri ini atau yang belum lama beroperasi. Pengalaman bisnis yang mapan ditunjukkan oleh durasi operasi.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sekitar 70% pelaku usaha di pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan setelah tempat, terutama dalam enam bulan pertama pascatempat. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pelanggan, lokasi yang kurang strategis, serta adaptasi pedagang yang membutuhkan waktu. Studi ini akan menguji apakah fenomena serupa terjadi di Pasar Kroya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah tempat. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2023), menunjukkan bahwa tempat dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun, dampaknya bisa berbeda, tergantung pada kesiapan lokasi baru, sarana dan prasarana yang tersedia, serta daya beli konsumen di tempat tempat. Penelitian ini akan memberikan data empiris mengenai bagaimana kondisi ini terjadi di Pasar Kroya.

Berdasarkan penelitian Setiaji & Fatuniah (2022), modal awal yang cukup dan pengalaman usaha yang panjang juga tentunya dapat membantu pedagang lebih mudah beradaptasi setelah tempat. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menguji bagaimana faktor modal awal dan lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang di lokasi baru. Penelitian ini mengangkat aspek unik tentang bagaimana tempat, modal awal dan lamanya usaha memengaruhi aktivitas ekonomi para pedagang Pasar Kroya, termasuk perubahan pola pendapatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara

dengan pelaku usaha, observasi langsung, dan analisis dokumentasi terkait proyek tempat pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh Tempat terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Pasar Kroya Pasca Bencana Kebakaran?
2. Adakah pengaruh Modal Awal terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Pasar Kroya Pasca Bencana Kebakaran?
3. Adakah pengaruh Lamanya Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Pasar Kroya Pasca Bencana Kebakaran?
4. Seberapa besar pengaruh Tempat, Modal Awal dan Lamanya Usaha secara simultan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Pasar Kroya Pasca Bencana Kebakaran?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh tempat terhadap pendapatan pelaku usaha di pasar kroya pasca bencana kebakaran.
2. Mengidentifikasi pengaruh modal awal terhadap pendapatan pelaku usaha di pasar kroya pasca bencana kebakaran.
3. Mengidentifikasi pengaruh lamanya usaha terhadap pendapatan pelaku usaha di pasar kroya pasca bencana kebakaran.
4. Mengidentifikasi pengaruh tempat, modal awal, dan lamanya usaha terhadap pendapatan pelaku usaha di pasar kroya pasca bencana kebakaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1) Kegunaan Teoritis:

Peneliti berharap penelitian ini berkontribusi bagi disiplin ilmu manajemen dan pemasaran. Dalam konteks pengaruh perubahan lokasi pasar terhadap pelaku usaha, studi ini dapat menganalisis strategi yang

digunakan oleh pelaku usaha dalam menghadapi situasi pasca bencana dan tempat tempat usaha.

2) Kegunaan Praktis:

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memahami wawasan tentang isu-isu aktual yang banyak dihadapi, dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari di perkuliahan dengan lebih efisien.

3) Manfaat Bagi Pihak Lain:

4) Bagi Manajemen Pasar, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan dan lembaga pembiayaan dalam mendukung pelaku usaha pasca bencana. Dengan memahami tantangan finansial yang dihadapi pelaku usaha saat menghadapi tempat pasar.

5) Para akademisi dapat menggunakan hasil temuan penelitian sebagai sumber serta referensi untuk penelitian serupa atau penelitian terkait di masa depan.

**E. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori: Kajian Teori, Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populas dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Pembahasan dan Hasil Penelitian.

**BAB V** Penutup: Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Manajemen Usaha**

Teori Manajemen Usaha membahas pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan operasional untuk mencapai tujuan usaha (Firdarini & Prasetyo, 2020). Dalam konteks penelitian ini, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan modal awal yang baik serta strategi tempat usaha dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha. Keputusan yang diambil oleh pelaku usaha terkait dengan pengalokasian modal awal, termasuk untuk pembelian stok barang dan perbaikan kualitas pelayanan, berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha (Sanjaya & Nuratama, 2021). Teori ini juga menjelaskan bahwa pengelolaan modal awal yang baik, selain untuk stok barang, juga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas produk dan pelayanan (Arifin & Haryanto, 2021). Dengan demikian, kualitas pelayanan yang ditingkatkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha.

##### **2. Pasar dan Pembagian Pasar**

Pasar adalah tempat atau wilayah di mana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang atau jasa. Interaksi ini biasanya berlangsung pada waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan kedua belah pihak. Dalam definisi yang lebih luas, pasar tidak lagi terbatas pada lokasi fisik, tetapi juga mencakup mekanisme hubungan antara pihak yang membutuhkan barang atau jasa dengan pihak yang menyediakan (Kartika, 2022). Menurut Deniau, pada tingkat awal, pasar umumnya hanya dipandang sebagai lokasi fisik tempat aktivitas jual beli berlangsung. Namun, dengan kemajuan ekonomi dan perkembangan kerja sama regional, seperti Uni Eropa, konsep pasar mulai diperluas menjadi pasar regional bersama (Satria, 2018). Di Asia, gagasan serupa juga berkembang melalui inisiatif-inisiatif kerja sama ekonomi antarnegara. Pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan roda ekonomi (Muflikah, 2021). Fungsinya sebagai institusi

ekonomi mencakup pengelolaan transaksi antara pedagang dan pembeli. Pasar juga menjadi ruang untuk aktivitas tawar-menawar yang tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga budaya (Munawaroh, 2022). Dalam pandangan Damsar dinamika pasar mencakup dimensi ruang, waktu, dan proses interaksi yang kompleks, menjadikannya salah satu institusi vital dalam sistem ekonomi (Fahmi et al., 2021).

Pemahaman awal mengenai pasar sering kali dikaitkan dengan pertemuan langsung antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Dalam pasar, elemen penting yang harus ada adalah penjual, pembeli, barang atau jasa yang diperjualbelikan, dan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak (Rizky, 2022). Berdasarkan sifat dan karakternya, pasar dibagi menjadi tiga jenis:

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi. Pasar ini ditandai dengan proses tawar-menawar sebagai bagian dari dinamika perdagangan. Barang yang dijual biasanya mencakup kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, dan alat rumah tangga. Pasar tradisional sering ditemukan di daerah permukiman atau perkampungan, yang bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat (Erniwati & Darsono, 2023). Meskipun memiliki banyak manfaat, pasar tradisional sering dianggap memiliki kelemahan, seperti lingkungan yang kurang bersih dan pengelolaan yang kurang terorganisir. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sebagian masyarakat kini mulai beralih ke pasar modern (Ariska, 2020).

b. Pasar Modern

Pasar modern memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar tradisional. Di pasar ini, pembeli tidak perlu berinteraksi langsung dengan penjual. Harga barang biasanya telah ditentukan melalui label atau barcode, sehingga transaksi menjadi lebih praktis (Yasmin & Sapanli, 2020). Pasar modern juga lebih tertata dan bersih, sehingga memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman bagi konsumen.

Contoh pasar modern meliputi *supermarket*, *minimarket*, dan *hypermarket* (Yasmin & Sapanli, 2020).

c. Pasar Semi-Tradisional Modern

Pasar semi-tradisional modern merupakan perpaduan antara pasar tradisional dan modern. Pasar ini menawarkan fasilitas yang lebih tertata, seperti bangunan yang rapi dan pengelolaan yang lebih baik. Namun, proses transaksi masih dilakukan secara langsung dengan melibatkan tawar-menawar. Pasar jenis ini biasanya menjual berbagai macam kebutuhan, mulai dari bahan pokok hingga barang tahan lama seperti sabun dan gula (Islami, 2024).

### 3. Modal Awal

Modal merupakan aset berupa kekayaan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil atau output. Menurut Schumpeter (1934) dalam teorinya tentang *Economic Development*, modal adalah salah satu elemen kunci dalam inovasi dan pertumbuhan usaha. Modal awal memungkinkan pengusaha untuk membeli bahan baku, menyewa tempat, atau melakukan pemasaran yang menjadi fondasi keberlanjutan usaha (Indra, 2020). Penelitian oleh Fitriani (2020) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang; semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks ekonomi, modal merujuk pada barang atau uang yang, bersama dengan faktor produksi seperti tanah dan tenaga kerja, menghasilkan barang dan jasa baru. Modal, baik dalam usaha kecil, menengah, maupun besar, adalah faktor penting untuk memastikan keberlanjutan usaha (Setiaji & Fatuniah, 2018). Modal awal sendiri adalah sejumlah uang yang digunakan saat memulai usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk rupiah. Sebagai salah satu faktor produksi, modal memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan usaha, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu (Pitaloka, 2024). Dalam hal ini, modal menjadi elemen penting yang memengaruhi pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung pada

kecukupan modal yang dimiliki. Modal juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya, seperti untuk operasional, investasi, atau pengembangan usaha.

a. Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi (Nabhan et al., 2020).

b. Modal Lancar

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut (Setiaji & Fatuniah, 2018).

#### **4. Lama Usaha**

Lama usaha mengacu pada durasi seorang pedagang menjalankan usaha perdagangan yang sedang ditekuni (Asmie, 2008). Durasi ini memberikan pengalaman dalam berusaha, yang menurut Sukirno (1994), dapat memengaruhi cara seseorang mengamati dan bertindak dalam menjalankan usaha. Semakin lama sebuah usaha berjalan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan. Pengalaman yang diperoleh seorang pelaku bisnis selama menjalankan usahanya dapat meningkatkan produktivitas, keahlian, dan efisiensi. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk menekan biaya produksi hingga lebih rendah dari hasil penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan (Firmansyah et al., 2023). Menurut teori "*Learning by Doing*" oleh Arrow (1962), pengalaman dalam suatu bidang usaha akan meningkatkan efisiensi dan kemampuan individu untuk mengelola bisnis. Semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan pendapatan. Menurut penelitian oleh Setiaji dan Fatuniah (2018), lamanya usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar pasca tempat. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, semakin matang dan tepat pedagang tersebut dalam mengelolanya. Semakin lama seorang pedagang menjalankan usaha perdagangan, semakin besar pemahaman mereka terhadap selera dan perilaku

konsumen (Wicaksono, 2011). Pengalaman usaha terbukti berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang, seperti yang ditemukan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) dan Swasono (1986). Durasi seseorang menekuni bisnis memengaruhi kemampuan profesionalnya, termasuk dalam memahami kebutuhan pasar. Selain itu, pengalaman yang panjang membantu pedagang meningkatkan keterampilan berdagang, memperluas jaringan bisnis, dan menjangkau lebih banyak pelanggan (Asmie, 2008).

## 5. Tempat

Tempat atau lokasi usaha merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan ekonomi yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan pelaku usaha. Dalam konsep bauran pemasaran (marketing mix), "place" atau tempat adalah salah satu dari 4P (Product, Price, Place, Promotion) yang berperan dalam menentukan keberhasilan distribusi barang dan kemudahan konsumen dalam mengakses produk atau jasa. Menurut Kotler dan Keller (2016: 323), tempat usaha atau lokasi usaha yang strategis akan menentukan kemudahan konsumen dalam menjangkau produk, serta memungkinkan perusahaan menjangkau pasar sasarannya secara lebih efektif. Dengan lokasi yang tepat, sebuah usaha memiliki peluang lebih besar untuk dikenal, dikunjungi, dan dipercaya oleh konsumen. Dalam konteks pasar tradisional, pemilihan tempat usaha sering kali menjadi penentu utama keberlangsungan usaha karena keterbatasan modal dan jangkauan promosi pelaku usahanya.

Tjiptono (2015: 97) menambahkan bahwa lokasi usaha yang tepat harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: mudah diakses oleh konsumen, dekat dengan pusat aktivitas ekonomi, serta memiliki infrastruktur pendukung seperti listrik, air, dan fasilitas umum lainnya. Dalam konteks pasar rakyat atau tradisional, kenyamanan lokasi dan posisi kios menjadi penentu utama keberhasilan pedagang dalam mendapatkan pelanggan secara rutin. Dalam banyak penelitian empiris, seperti yang dilakukan oleh Yuliani dan Putri (2021) serta Rahayu (2020), ditemukan bahwa lokasi yang mudah diakses, memiliki lalu lintas yang baik, serta minim pesaing di sekitarnya, berkontribusi secara signifikan terhadap

peningkatan pendapatan pedagang. Sebaliknya, lokasi yang terpencil, sempit, atau kurang dikenali konsumen sering menjadi kendala dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, tempat usaha bukan sekadar lokasi fisik, tetapi mencakup aksesibilitas, kenyamanan, visibilitas, dan daya tarik lingkungan sekitar yang secara kolektif membentuk potensi ekonomi suatu usaha. Sementara itu, Rahayu (2020) menyoroti bahwa pemilihan tempat usaha juga berkaitan dengan jumlah pesaing di sekitar. Lokasi yang memiliki tingkat persaingan lebih rendah cenderung memberi ruang lebih besar bagi pedagang untuk mendapatkan pelanggan setia. Tempat yang nyaman, tidak terlalu padat, serta tidak berada di wilayah yang jenuh oleh jenis usaha yang sama juga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, variabel tempat usaha digunakan untuk menggambarkan persepsi pelaku usaha terhadap kualitas lokasi berdagang yang mereka tempati pasca tempat. Tempat usaha diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

- a Aksesibilitas lokasi usaha (mudah dijangkau pelanggan).
- b Kondisi sarana dan prasarana pendukung, seperti listrik, air, dan keamanan.
- c Letak dan visibilitas usaha, apakah strategis dan mudah ditemukan.
- d Kondisi lingkungan sekitar, termasuk tingkat persaingan dan kenyamanan berdagang.

Dengan mengukur persepsi pedagang terhadap indikator-indikator tersebut, diharapkan dapat diketahui sejauh mana tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha pasca tempat akibat bencana kebakaran.

## **6. Pendapatan**

Pendapatan merujuk pada penerimaan bersih seseorang, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang (Wibawa et al., 2021). Pendapatan, atau yang sering disebut sebagai *income*, merupakan hasil dari pemanfaatan faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang dalam kegiatan produksi. Sektor produksi "membeli" faktor-faktor tersebut sebagai input untuk proses produksi, dengan harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Di pasar

faktor produksi, harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan, sama seperti harga barang di pasar umum (Shaufi et al., 2022). Teori pendapatan dari Keynes (1936) dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money* menyatakan bahwa pendapatan ditentukan oleh interaksi antara konsumsi, investasi, dan pengeluaran. Dalam konteks usaha kecil, pendapatan dipengaruhi oleh faktor lokasi, modal, dan manajemen usaha. Penelitian oleh Damayanti (2019) menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan tempat pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal, pengalaman, dan lokasi usaha.

Menurut Sukirno (2006:76), permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor utama yang memengaruhi permintaan tersebut meliputi:

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang memiliki keterkaitan erat.
- c. Pendapatan rumah tangga dan rata-rata pendapatan masyarakat.
- d. Pola distribusi pendapatan di masyarakat.
- e. Preferensi atau selera masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Prediksi atau harapan terhadap kondisi masa depan.

Pendapatan secara umum terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Gaji dan Upah  
Merupakan kompensasi yang diterima seseorang setelah bekerja untuk orang lain. Pembayaran ini dilakukan secara harian, mingguan, atau bulanan (Nasution, 2019).
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri  
Pendapatan ini dihitung dari total nilai produksi setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Usaha yang dimaksud adalah usaha pribadi atau keluarga, dengan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri. Biaya seperti sewa modal dan tenaga kerja keluarga biasanya tidak diperhitungkan secara eksplisit (Ariska, 2020).

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan ini diperoleh tanpa perlu mencurahkan tenaga secara langsung, seperti pendapatan dari sewa aset, bunga uang, sumbangan, atau pensiun.

Tingkat pendapatan dapat diukur dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, dengan nilai jual yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. Kondisi ini secara otomatis akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh (Erniwati & Darsono, 2023). Menurut Swasta (2000: 201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan (Rifqi et al., 2020).
- b. Kondisi Pasar Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli (Pujirahayu, 2023).
- c. Modal Setiap usaha membutuhkan modal untuk usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berdampak pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha, harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan dapat tercapai (Mukti, 2023).
- d. Kondisi Organisasi Perusahaan Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari usaha kecil (Susanty, 2021).
- e. Faktor lain Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu periklanan ataupun kemasan produk (Salsabila & Wardhana, 2023).

## B. Kajian Pustaka

### 1. Studi Penelitian Terdahulu

Berikut ini diuraikan table penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<p><b>Peneliti:</b> Khoirun Nisa dan Evi Yulia Purwanti, 2023</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Analisis Dampak Kebakaran Pasar Terhadap Keuntungan Pedagang Di Pasar Induk Weleri Kabupaten Kendal</p>	<p>Menurut teori Case dan Fair, laba adalah hasil dari total pendapatan atau omzet penjualan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Omzet penjualan dihitung dari jumlah barang terjual dikalikan dengan harga jual. Oleh karena itu, menambah modal untuk meningkatkan omzet menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan keuntungan.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X yaitu modal awal.</p>	<p>Terdapat perbedaan lokasi penelitian yaitu Pasar Induk Weleri, Kabupaten Kendal.</p>
2.	<p><b>Peneliti:</b> Rauza Alfany, 2020</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Tempat (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)</p>	<p>Penelitian ini sejalan dengan temuan Ratna Sari Siregar, Rusmusi IMP, Khasan Setiaji, dan Husain, yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama pedagang di Pasar Induk Kota Juang Bireuen menjalankan usaha, semakin tinggi pendapatan yang mereka peroleh.</p>	<p>Terdapat variabel X yang sama yaitu Lamanya Usaha.</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat yaitu di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.</p>

3.	<p><b>Peneliti:</b> Rifqi Muhammad, 2020</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Analisis Dampak Pendapatan Pedagang Pasca Tempat Sementara Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempat pasar sementara berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Seluruh informan dalam penelitian ini mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan pedagang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi pasar yang kurang strategis, lokasi yang lebih jauh dari tempat semula, kemampuan pedagang dalam menarik minat pembeli yang kurang memadai, modal dan biaya yang dikeluarkan tidak menjadikan pendapatan yang optimal.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X yaitu Tempat pasca bencana kebakaran.</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat yaitu dari Pasar Seketeng ke Pasar Kerato.</p>
4.	<p><b>Peneliti:</b> Mochammad Shofwan Jurnal Plano Buana 2020.</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Dampak Tempat Terhadap Keberlanjutan Pasar Bobou Bajawa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan pasar sulit untuk diterapkan karena beberapa faktor, yaitu tingkat pendapatan pedagang yang menurun, aksesibilitas seperti transportasi umum yang tidak lagi beroperasi dan jauhnya lokasi pasar dari pusat kota.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X yaitu tempat pasar pasca bencana Kebakaran.</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat yaitu di Pasar Induk Kota Juang Bireuen.</p>

5.	<p><b>Peneliti:</b> Z. Afifi, 2017</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Tempat Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014</p>	<p>Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan permintaan hari raya terhadap pendapatan pedagang. Variasi variabel pendapatan pedagang Pasar Induk Wonosobo dapat dijelaskan sebesar 38,2% oleh variasi variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, dan permintaan hari libur dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X yaitu Modal Usaha pasca bencana kebakaran.</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat yaitu di Pasar Induk Wonosobo.</p>
6.	<p><b>Peneliti:</b> Rifqi Khoirunni Tissa, 2017</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo Setelah Mengalami Kebakaran</p>	<p>Analisis data menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 54,5% menunjukkan variabel independen menjelaskan pendapatan pedagang Pasar Bendungan, sementara 45,5% dipengaruhi faktor lain.</p>	<p>Terdapat kesamaan variabel X yaitu Modal Usaha dan Lokasi Usaha pasar pasca bencana Kebakaran.</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat yaitu di Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo.</p>

Sumber: Data Sekunder yang diolah

### C. Landasan Teologis

Landasan teologis dalam penelitian ini di dukung oleh ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memberikan pandangan tentang Kewajiban untuk Bangkit Setelah Bencana dalam Islam.

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَوَاقِفَهُمْ مَا بَدَّلُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Al-Qur'an dalam QS. Ar-Ra'd: 11 menegaskan bahwa "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." Ayat ini mengajarkan pentingnya usaha aktif dalam menghadapi perubahan, termasuk pada kondisi pasca bencana kebakaran. Tempat, sebagai bentuk perubahan, memerlukan kesadaran dari pelaku usaha untuk beradaptasi, memanfaatkan modal awal secara bijak, dan mengoptimalkan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memulihkan pendapatan bukan hanya hasil dari takdir semata, tetapi juga usaha yang sungguh-sungguh. Relevansi ayat ini juga diperkuat oleh hadis Rasulullah ﷺ:

"إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِرَ، وَ مَنْ أُنْفَقَ قِيٌّ عَلَى عِيَالِهِ يَحْتَسِبْهُ فَهُوَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ" (رواه أحمد)

"Allah mencintai seorang mukmin yang bekerja dan terampil. Barang siapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah." (HR. Ahmad).

Hadis ini menegaskan bahwa bekerja keras, bahkan dalam kondisi sulit seperti pasca bencana, memiliki nilai ibadah. Pelaku usaha di Pasar Kroya yang berjuang memulihkan ekonomi mereka melalui tempat dan pengelolaan modal awal adalah wujud nyata dari prinsip ini, sekaligus ikhtiar untuk mengubah keadaan menuju kondisi yang lebih baik. Dengan demikian, kombinasi antara nilai-nilai Qur'ani dan pesan hadis memberikan dasar

teologis yang kuat bagi penelitian Pengaruh Tempat, Modal Awal Dan Lamanya Usaha Pasca Bencana Kebakaran Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). Upaya pelaku usaha memanfaatkan modal awal, pengalaman usaha, dan beradaptasi dengan tempat mencerminkan prinsip bahwa hasil dari perubahan bergantung pada usaha manusia itu sendiri. Dalam konteks ini, ikhtiar pelaku usaha tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga menjadi bentuk kesabaran, tawakal, dan keimanan yang aplikatif.

Landasan teologis dalam penelitian ini di dukung oleh ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memberikan pandangan tentang Keberkahan dalam Usaha.

(QS. Al-Baqarah: 276)

يَمْ حَنِ اللَّهُ آلَ رَبُّوا وَيُزِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّ لَ يُجِبُ كُنْ كَفَّارُ أَيُّم

*Artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa." (QS. Al-Baqarah: 276)*

Ayat ini menekankan bahwa riba, sebagai praktik ekonomi yang zalim, akan membawa kehancuran, sedangkan sedekah, simbol kejujuran dan keberkahan, akan membawa keberlimpahan. Dalam konteks usaha, modal yang digunakan harus berasal dari sumber halal, seperti tabungan atau pinjaman bebas riba. Usaha yang dikelola dengan kejujuran dan kepedulian sosial melalui sedekah akan mendatangkan keberkahan. Dari Jabir RA, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " رَح

مَ اللَّهُ رَجُلٌ أَسْمَأُ إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى "

رواه البخاري، رقم

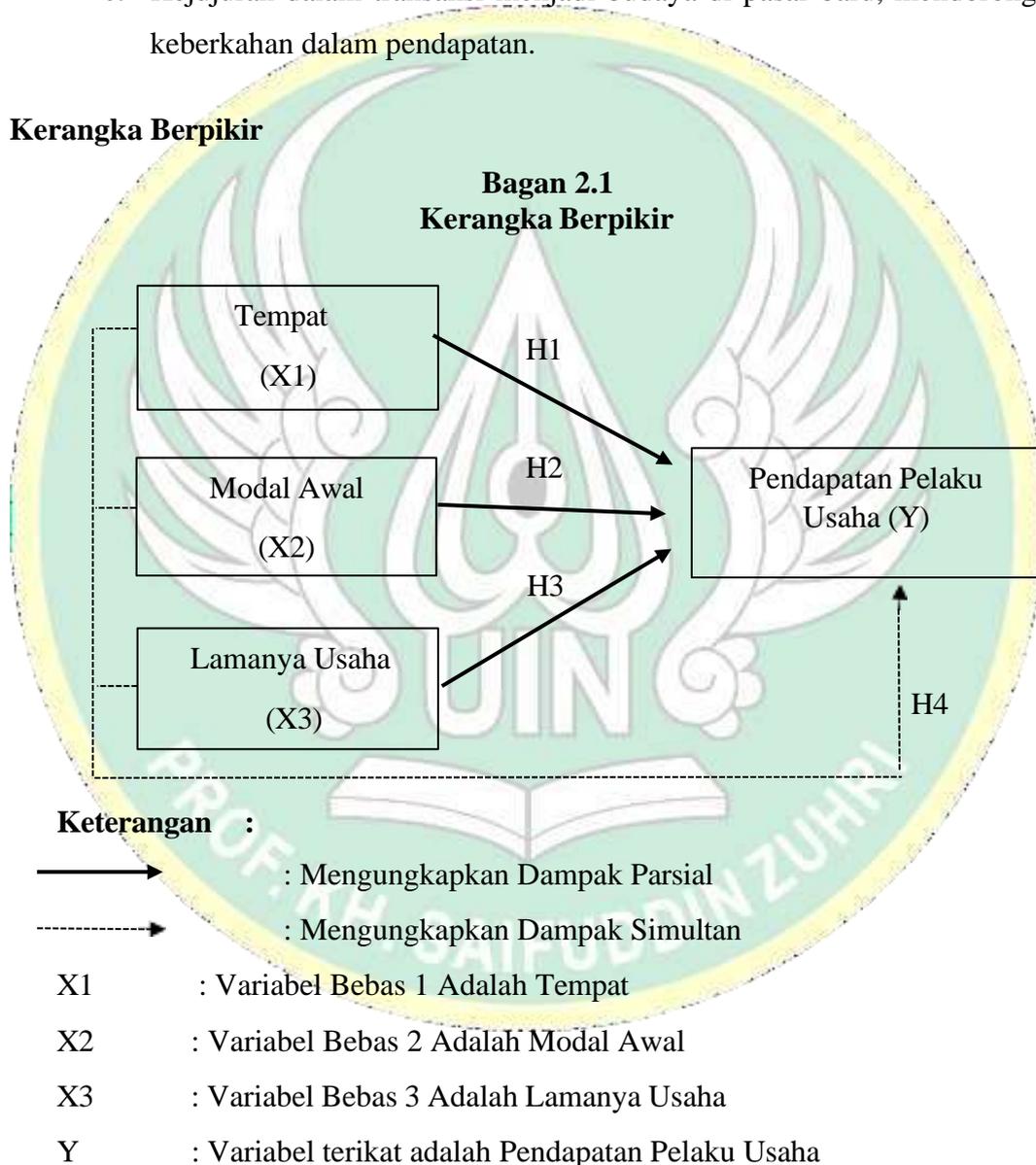
*"Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap ramah ketika menjual, membeli, dan ketika menagih haknya" (HR. Bukhari).*

Hadis ini mengajarkan nilai keadilan dan keramahan dalam muamalah (transaksi). Kejujuran dan sikap baik terhadap sesama, baik dalam menjual

maupun membeli, menciptakan suasana usaha yang harmonis dan mengundang keberkahan. Dalam penelitian ini, ayat dan hadis ini memberikan arahan teologis untuk memastikan bahwa:

- a. Modal awal berasal dari sumber halal dan dikelola secara bijaksana.
- b. Tempat dilakukan dengan memperhatikan keadilan, sehingga semua pedagang memiliki kesempatan yang setara untuk berusaha.
- c. Kejujuran dalam transaksi menjadi budaya di pasar baru, mendorong keberkahan dalam pendapatan.

#### D. Kerangka Berpikir



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya melalui pengujian statistik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 51). Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya:

1. Menurut Penelitian oleh Cattaneo et al. (2020) pada hasil penelitiannya dikatakan bahwa dampak tempat di pasar tradisional Nepal setelah bencana gempa bumi menunjukkan bahwa pedagang yang dipindahkan ke lokasi baru yang memiliki akses lebih mudah mengalami peningkatan kunjungan pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan. Pedagang yang ditempatkan ke tempat baru mengalami peningkatan pendapatan sekitar 30-40% dibandingkan saat berjualan di pasar lama sebelum bencana. Ini disebabkan oleh penataan ulang yang lebih baik dan adanya fasilitas yang memadai. Teori lokasi ekonomi menjelaskan bahwa lokasi usaha yang strategis berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Jika lokasi baru kurang strategis atau fasilitasnya tidak memadai, pendapatan pedagang cenderung menurun. Sebaliknya, lokasi yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Tempat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha di Pasar Kecamatan Kroya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Putra, R. D. (2020) dalam jurnal "Pengaruh Modal Awal Terhadap Keuntungan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran", yang menunjukkan bahwa modal awal membantu pedagang dalam memulihkan omset dan keuntungan mereka setelah kebakaran. Teori yang mendukung pengaruh modal awal terhadap pendapatan pasca bencana kebakaran adalah teori modal finansial yang menyatakan bahwa modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk memperbaiki atau memulai kembali usaha mereka setelah bencana. Penelitian di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan menunjukkan bahwa modal awal yang cukup membantu pedagang dalam memulihkan pendapatan mereka setelah kebakaran. Selain itu, studi di Pasar Induk Weleri juga menemukan bahwa

modal awal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasca bencana. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Modal Awal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha di Pasar Kecamatan Kroya.

3. Penelitian oleh Adinda Fuadilla Alkumairoh pada (2023) berjudul "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar". Temuannya menunjukkan bahwa lama usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa pengalaman dan durasi operasional yang lebih lama dapat meningkatkan pendapatan. Teori pengalaman (*learning theory*) menjelaskan bahwa pengalaman dalam berbisnis memungkinkan pedagang untuk mengoptimalkan operasional usaha, memahami preferensi pelanggan, dan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Lamanya Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha di Pasar Kecamatan Kroya.

4. Penelitian oleh Setiaji dan Fatuniah (2018) dengan judul "Pengaruh Modal, Lamanya Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Tempa" yang menunjukkan bahwa pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar, Semarang, setelah tempa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Teori Lokasi Sentral (*Central Place Theory*) yang dikemukakan oleh Walter Christaller menjelaskan bahwa lokasi strategis mempengaruhi aksesibilitas konsumen dan potensi pendapatan. Tempat usaha dapat mempengaruhi jumlah pelanggan dan volume penjualan, tergantung pada seberapa strategis lokasi baru. Teori Modal dan Produksi menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi utama yang mempengaruhi kapasitas produksi dan pendapatan. Modal yang lebih besar memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan skala operasi,

diversifikasi produk, serta meningkatkan kualitas layanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Teori Pengalaman dan Pembelajaran menunjukkan bahwa lamanya usaha beroperasi berkaitan dengan akumulasi pengalaman, jaringan bisnis, dan reputasi di pasar. Usaha yang telah berjalan lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar, preferensi konsumen, dan efisiensi operasional, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

**H4:** Tempat, Modal Awal dan Lamanya Usaha secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pelaku Usaha artinya secara bersamaan meningkatkan kemungkinan konsumen untuk memutuskan melakukan pembelian.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:66), bentuk penelitian ini menampilkan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dengan adanya variabel independen dan dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan lokasi/tempat, modal awal serta lamanya usaha mempengaruhi sebagai faktor independen dalam mempengaruhi variabel dependen para pelaku usaha.

### **B. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Lokasi Baru Sementara Pasar Kroya tepatnya di Bahu Jalan PUPR Jl. Jenderal Sudirman, Kroya, Kec. Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53282 (Maret 2025 - April 2025).

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang terdampak oleh tempat Pasar Kroya pasca bencana yang aktif berdagang pasca tempat di pasar darurat / lokasi tempat. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan menggunakan sampel dari populasi tersebut.
2. Sampel yang akan diambil menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode sampling yang digunakan adalah metode *Stratified Random Sampling*. Rumus Slovin digunakan karena sesuai untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang terbatas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017) dalam bukunya, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Dengan metode ini, sampel diambil secara acak untuk memastikan setiap pedagang memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi seluruh populasi secara lebih akurat. Rumus Slovin adalah metode yang umum digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi tertentu.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

**Keterangan:**

- $n$  : Jumlah Sampel
- $N$  : Jumlah Populasi
- $e$  : Margin of Error (biasanya 5% atau 0,05)

Jumlah Populasi ada 370, maka:

$$n = \frac{370}{1 + 370 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{370}{1 + 370 \cdot 0.0025}$$

$$n = \frac{370}{1 + 0.925} = \frac{370}{1.925} = 192$$

Berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 192 responden.

**D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu kualitas atau nilai yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diinvestigasi dan diambil kesimpulannya dalam hubungannya dengan orang, benda, kelompok, atau kegiatan tertentu (Sugiyono, 2019: 55). Ada tiga faktor yang membentuk penelitian ini: tempat, modal awal, dan lamanya usaha. Di antara variabel-variabel tersebut terdapat variabel independen dan dependen.

1. Variabel dengan nilai independen

Sesuai dengan Garaika dan Darmanah (2019:17), variabel independen adalah variabel yang berpotensi memberikan efek positif atau negatif pada variabel dependen. X berfungsi sebagai simbol untuk variabel ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tempat (X1), Modal Awal (X2), dan Lamanya Usaha (X3).

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen (Garaika & Darmanah, 2019: 17).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pelaku Usaha (Y), dan variabel ini diwakili oleh huruf Y.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Tempat (X1)	Menurut Lutfia (2021), Tempat usaha adalah pemindahan lokasi usaha dari tempat semula ke tempat yang baru, yang sering dilakukan sebagai bagian dari upaya penataan kota atau pemulihan ekonomi setelah bencana. Penelitian mengenai tempat sering kali mengkaji dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha dan ketahanan ekonomi mereka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi lokasi strategis sangat menentukan potensi peningkatan pendapatan (Alfian dan Mahendra, 2022).</li> <li>2. Tidak adanya biaya sewa di lokasi baru membantu meningkatkan pendapatan bersih pedagang (Yuliani dan Putri, 2021).</li> <li>3. Jumlah pesaing yang lebih sedikit dapat meningkatkan pendapatan (Rahayu, 2020).</li> <li>4. Permintaan barang/jasa tetap stabil setelah tempat (Nugroho dan Fauziah, 2022).</li> </ol>
Modal Awal (X2)	Menurut Nia (2022), Modal awal adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memulai usahanya, termasuk untuk membeli barang dagangan dan peralatan yang diperlukan untuk operasional usaha. Modal awal mempengaruhi daya saing usaha dan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas terhadap sumber permodalan (Fadlan Prasetyo, 2021).</li> <li>2. Kecukupan modal untuk biaya operasional (Astuti dan Handayani, 2021).</li> <li>3. Modal yang digunakan dalam memperbesar stok dapat meningkatkan volume penjualan (Anwar dan Fitriani, 2018).</li> <li>4. Modal yang memadai dapat meningkatkan mutu produk dan kepuasan pelanggan yang berdampak pada pendapatan (Yusuf, 2021).</li> </ol>

Lamanya Usaha (X3)	Menurut Sari (2020), Lama usaha mengacu pada durasi atau waktu yang telah dijalani oleh pelaku usaha sejak pertama kali memulai usaha. Lama usaha sering dianggap sebagai indikator pengalaman dan kestabilan dalam berbisnis, yang dapat mempengaruhi kinerja dan pendapatan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha yang sudah lama beroperasi cenderung sudah dikenal masyarakat, sehingga lebih dipercaya (Prasetya dan Widodo, 2020).</li> <li>2. Relasi yang stabil dengan pemasok mendukung kestabilan usaha (Lestari dan Ramadhan, 2018).</li> <li>3. Semakin lama menjalankan usaha meningkatkan kedekatan dan kemampuan membaca pasar (Wicaksono dan Forqon, 2017).</li> <li>4. Efisiensi manajemen stok barang dagang (Prasetyo A., 2022).</li> </ol>
Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	Menurut Fajri (2021), Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pelaku usaha dari hasil penjualan barang atau jasa yang mereka tawarkan. Pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal awal, lama usaha, dan kebijakan tempat yang mempengaruhi akses ke pasar atau konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan kebutuhan pelanggan di lokasi baru (Saputro B., 2023).</li> <li>2. Pendapatan usaha meningkat seiring bertambahnya jumlah pelanggan (Fitria dan Munandar, 2021).</li> <li>3. Stabilitas pendapatan seiring berjalannya waktu (Ramadhani dan Sari, 2020).</li> <li>4. Pendapatan usaha meningkat sehingga memungkinkan untuk menabung dan berinvestasi (Putri dan Santoso, 2019).</li> </ol>

Sumber: Data Sekunder yang diolah

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data bersifat kuantitatif dan sumber data berupa:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, baik melalui wawancara, survei pendapat dari individu atau kelompok,

observasi terhadap objek, peristiwa, atau hasil uji coba, maupun pengisian kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan. Data ini dimanfaatkan untuk melengkapi atau memberikan gambaran tambahan serta dapat diolah lebih lanjut oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau dan mengamati langsung objek penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan memadai. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan:

- a. Survei: Teknik pengumpulan data melalui survei dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terlibat, dalam hal ini adalah pelaku usaha yang terdampak tempat pasar Kroya pasca bencana. Survei dapat dilakukan baik secara daring maupun secara langsung. Penting untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner dapat menggali informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Survei dapat dilakukan secara acak, sehingga variasi pelaku usaha yang terlibat dalam penelitian dapat terefleksikan dalam sampel yang diambil. Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Sanusi (2011) menyatakan bahwa Skala Likert adalah sistem penilaian yang berasal dari totalitas pendapat responden tentang pernyataan yang berkaitan dengan penanda suatu konsep atau variabel yang diteliti. Tanggapan responden dinilai dengan cara berikut untuk analisis data kuantitatif:

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

NO.	Skala Likert	Skor
1	Sangat Tidak Setuju “STS”	1
2	Tidak Setuju “TS”	2
3	Netral “N”	3
4	Setuju “S”	4
5	Sangat Setuju “SS”	5

- b. Wawancara: Teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dari pelaku usaha. Wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon atau video conference. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih spesifik dan menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman pelaku usaha selama dan setelah tempat pasar. Wawancara juga memberikan kesempatan bagi responden untuk membagikan pandangan dan pendapat mereka.
- c. Observasi: Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dengan mengamati langsung perubahan lokasi pasar, adaptasi pelaku usaha, modal awal, lamanya pengalaman usaha, dan jumlah pelanggan di pasar Kroya yang baru. Observasi ini dapat memberikan insight tentang bagaimana pelaku usaha beradaptasi dengan perubahan tersebut, bagaimana lokasi baru pasar dimanfaatkan, dan juga dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemulihan dan perubahan pasar.
- d. Analisis Dokumen: Teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis dari berbagai dokumen yang relevan dengan tempat pasar Kroya. Dokumen-dokumen tersebut mencakup laporan tempat pasar, modal awal, pengalaman lamanya usaha, catatan perubahan bisnis, dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses pemulihan pasar. Analisis dokumen dapat memberikan bukti dan konteks yang penting dalam memahami dampak pemulihan dan perubahan lokasi pasar terhadap pelaku usaha.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, berikut adalah beberapa teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Tingkat kevalidan suatu instrumen ditunjukkan dengan uji validitas (Sundayana, 2020: 59). Jika data dari variabel yang diteliti sudah benar, maka kuesioner penelitian dianggap sah. Validitas instrumen yang tinggi menunjukkan seberapa dekat data yang diperoleh sesuai dengan gambaran tentang variabel yang diteliti. Uji korelasi pearson product moment dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas data dalam penelitian ini. Setiap item akan diperiksa keterkaitannya dengan skor keseluruhan variabel (Sundayana, 2020: 60).

Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , atau jumlah sampel dengan tingkat kepercayaan 95% (atau 0,05), adalah salah satu cara untuk menilai uji validitas. Jika angka  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data yang sedang diuji dianggap asli. Sebaliknya, hubungan tidak dapat dianggap sah jika  $r$ -hitung <  $r$ -tabel (Suliyanto, 2011:149).

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Budiwanto (2017), uji reliabilitas adalah salah satu metrik yang menunjukkan derajat ketetapan dan konsistensi temuan tes yang diperoleh dari beberapa kali pelaksanaan pada kelompok subjek yang sebanding. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang akurat dan tetap sama meskipun digunakan berulang kali (Suliyanto, 2011:149). Nilai-nilai pada tabel Cronbach's alpha dapat digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS. Instrumen dianggap dapat dipercaya jika nilai cronbach's alpha kurang dari atau sama dengan 0,6.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan statistik untuk analisis regresi linier, uji asumsi klasik harus dipenuhi. Dengan menggunakan data primer dalam penelitian ini, jumlah uji yang diperlukan menjadi hanya uji linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

### 1) Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk memastikan apakah data berada dalam distribusi normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji normalitas. Dengan menggunakan fungsi distribusi frekuensi kumulatif dan uji statistik non-parametrik Kolomogorov-Smirnov, penyelidikan ini dilakukan. Distribusi dianggap tidak normal jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang ditentukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2tailed). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dipandang normal (Nuryadi et al., 2017: 79).

### 2) Uji Multikolinearitas

Ghazali menunjukkan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel independen yang ditemukan dalam model regresi (Widiana & Muliani, 2020: 56). Variabel-variabel independen dalam analisis tidak boleh memiliki karakteristik, indikator, atau dimensi yang identik. Hal ini dikarenakan indikator yang identik akan menghasilkan koefisien regresi yang bias dan tidak berarti. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah dalam multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam model regresi ditetapkan berdasarkan nilai Tolerance (TOL) dan nilai Variance Inflation Factor (VIP). Jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka variabel bebas dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai Tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka variabel bebas dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 81).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai ada tidaknya bias. Sifat data yang tidak konsisten membuat estimasi model menjadi sulit dilakukan ketika analisis regresi mengalami bias (Widiana & Muliani, 2020: 66). Perubahan yang tidak seragam pada residual merupakan tanda adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas dalam hal ini, yang mengindikasikan bahwa residual bervariasi secara tetap, maka model regresi dikatakan sangat baik. Pendekatan Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk meregresikan variabelvariabel independen terhadap nilai absolut dari residual untuk menentukan apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig. antara variabel independen dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05. Namun demikian, gejala heteroskedastisitas muncul apabila nilai sig. antara variabel independen dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 (Suliyanto, 2011:95).

### 4) Uji Linieritas

Mengetahui apakah model yang digunakan linear atau tidak adalah tujuan dari uji linearitas. Akan memungkinkan untuk memilih apakah akan mengadopsi model empiris linier, kuadratik, atau kubik berdasarkan temuan uji linier. Penerapan persamaan linier dapat dinilai dengan baik menggunakan berbagai teknik analisis grafis dan statistik. Untuk melakukan uji linearitas ini, scatterplot diperiksa secara statistik. Nilai prediksi yang terstandarisasi ditampilkan pada sumbu horizontal scatterplot, sedangkan nilai residu yang terstandarisasi ditampilkan pada sumbu vertikal. Asumsi linieritas terpenuhi jika nilai-nilai ini tersebar di sekitar nol, secara acak, atau berlawanan dengan pola tertentu (Suliyanto, 2011:145).

### 3. Alat Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode untuk menguji hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen disebut regresi linear berganda (Hamzah & Susanti, 2020: 103). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki beberapa variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yaitu pelaku usaha (Y), serta arah hubungan antara variabel independen yaitu tingkat tempat (X1), modal awal (X2), dan lamanya usaha (X3). Rumus di bawah ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut (Suliyanto, 2011:54):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

#### Keterangan:

Y	= Pendapatan Pelaku Usaha
A	= Konstanta
b1	= Koefisien regresi Tempat
b2	= Koefisien regresi Modal Awal
b3	= Koefisien regresi Lamanya Usaha
X1	= Tempat
X2	= Modal Awal
X3	= Lamanya Usaha
$\epsilon$	= Nilai residu

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) merupakan tujuan dari uji parsial. Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis dianggap diterima (Ma'sumah, 2019:63).

Hipotesis yang diangkat oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a) H1 = Tempat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pelaku usaha.
- b) H2 = Modal Awal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pelaku usaha.
- c) H3 = Lamanya Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pelaku usaha.

Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilihat dari beberapa kriteria penerimaan atau penolakan dari hipotesis, yaitu:

- a) Jika variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan nilai thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel atau nilai signifikan (sig) atau lebih kecil dari probabilitasnya ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis diterima.
- b) Jika variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan nilai thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel atau nilai signifikan (sig) atau lebih kecil dari probabilitasnya ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis diterima.

Untuk menentukan nilai dari ttabel dapat menggunakan rumus persamaan dibawah ini, yaitu:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1) \text{ Keterangan:}$$

$\alpha$  = nilai probabilitas (0,05)

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas

### c. Uji Simultan (Uji F)

Dampak gabungan atau simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan uji F. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  harus dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang sesuai untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan (kolektif) berdampak pada variabel dependen. Anda dapat menggunakan persamaan berikut untuk mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$ :

$$F_{\text{tabel}} = \alpha ; (k ; n-k-1)$$

**Keterangan:**

- $\alpha$  = nilai probabilitas (0,05)  
 $n$  = jumlah sampel penelitian  
 $k$  = jumlah variabel bebas

Hipotesis yang digunakan dalam uji simultan yaitu sebagai berikut:

H4 = Pendapatan Pelaku Usaha terkena dampak positif dan signifikan dari Tempat, Modal Awal, dan Lamanya Usaha secara bersamaan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat melalui dua cara berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. kurang dari probabilitas 0,05 atau nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- b) Jika tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai Sig  $>$  probabilitas 0,05 (Ma "sumah, 2019:64).

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Sebuah metrik untuk menilai seberapa dekat variabel independen dan dependen sesuai satu sama lain adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai adjusted R square, digunakan untuk memperhitungkan potensi bias dan menentukan bagaimana perubahan dalam ukuran sampel atau masuknya variabel baru akan berdampak pada naik turunnya nilai yang disesuaikan. Jika dibandingkan dengan R square, adjusted R square selalu lebih kecil dan terkadang bahkan negatif (Suliyanto, 2011: 59).

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Pasar Kroya

##### a. Sejarah dan Kondisi Terkini

Pasar Kroya merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Cilacap, berlokasi di Kecamatan Kroya. Pasar ini telah menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sejak puluhan tahun lalu, dengan mayoritas pedagang menjual kebutuhan pokok, seperti sembako, sayuran, daging, ikan, pakaian, hingga peralatan rumah tangga.

**Gambar 4.1**  
**Pasar Kroya Saat Kebakaran Terjadi**



*Sumber: Regional Kompas*

Pada 31 Desember 2021, pasar ini mengalami kebakaran hebat yang mengakibatkan sekitar 80% bangunannya rusak, termasuk sekitar 300 kios pedagang yang terbakar. Akibatnya, para pedagang terpaksa berjualan di pasar darurat yang berlokasi di Bahu Jalan PUPR, Kroya. Kejadian ini menyebabkan ratusan pedagang kehilangan tempat usaha mereka. Pemerintah daerah kemudian mengambil langkah tempat pedagang ke tempat sementara, sebelum akhirnya membangun kembali

pasar yang lebih tertata. Setelah kebakaran, pasar mengalami perubahan tata letak dan sistem pengelolaan. Tempat ini memberikan dampak yang beragam terhadap pendapatan pedagang, tergantung pada lokasi baru yang mereka tempati dan daya beli konsumen setelah peristiwa tersebut.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Dagangan di Pasar Kroya**

<b>NO</b>	<b>JENIS DAGANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Pakaian	76
2	Sembako	119
3	Peralatan Rumah Tangga	47
4	Daging dan Ikan	61
5	Sayur	375
6	Buah	46
7	Makanan dan Minuman	28
8	Perhiasan	8
9	Jasa	6
10	Perkantoran	4
11	Belum Teridentifikasi	635
<b>TOTAL</b>		<b>1.405</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, total jumlah dagangan di Pasar Kroya adalah 1.405 yang terbagi ke dalam berbagai jenis dagangan. Jenis dagangan dengan jumlah pedagang terbanyak adalah kategori pedagang tidak teridentifikasi, yang mencapai 635 dagangan atau sekitar 45,2% dari total jumlah dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah besar dagangan yang belum terklasifikasi dalam kategori dagangan yang spesifik. Di antara jenis dagangan yang teridentifikasi, kelompok sayur-mayur memiliki jumlah dagangan terbanyak, yaitu 375 dagangan atau sekitar 26,69% dari total. Kemudian, kategori sembako menempati posisi kedua dengan 119 pedagang (8,5%). Selanjutnya, dagangan yang menjual daging dan ikan berjumlah 61 orang (4,3%), diikuti oleh peralatan rumah tangga dengan 47 dagangan (3,3%).

Sementara itu, kategori dagangan dengan jumlah dagangan paling sedikit adalah perkakas dan jasa, yang masing-masing hanya memiliki 6 dagangan (0,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor jasa dan penjualan alat perkakas masih tergolong minim dibandingkan dengan jenis dagangan lainnya. Selain itu, pedagang perhiasan dan makanan dan minuman masing-masing berjumlah 8 dagangan dan 28 dagangan, yang mencerminkan bahwa sektor ini memiliki cakupan yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor kebutuhan pokok seperti sembako dan sayuran. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas dagangan di Pasar Kroya bergerak di sektor bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari. Keberadaan jumlah pedagang yang belum teridentifikasi juga menjadi catatan penting bagi pengelola pasar untuk melakukan klasifikasi lebih lanjut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur perdagangan di Pasar Kroya.

#### b. Rencana Renovasi

Rencana renovasi Pasar Kroya merupakan upaya perbaikan dan pembangunan kembali pasar setelah mengalami bencana kebakaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih aman, modern, dan nyaman bagi pedagang serta pengunjung. Renovasi ini mencakup pembangunan ulang bangunan pasar dengan struktur yang lebih kuat, peningkatan tata letak agar lebih tertata, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti jalur evakuasi, sistem pemadam kebakaran, toilet modern, mushola, dan area parkir yang lebih luas. Zonasi pasar akan dibagi berdasarkan jenis dagangan, seperti zona basah untuk pedagang ikan dan daging, zona kering untuk pakaian dan peralatan rumah tangga, serta zona kuliner untuk makanan dan minuman. Sumber pendanaan proyek ini berasal dari APBD Kabupaten Cilacap, bantuan pemerintah pusat, investasi swasta, dan dana CSR perusahaan, dengan estimasi anggaran mencapai miliaran rupiah. Pelaksanaan renovasi akan dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, pembangunan struktur utama, instalasi fasilitas pendukung, hingga penyelesaian akhir, dengan target penyelesaian dalam waktu tertentu. Diharapkan, dengan adanya renovasi

ini, Pasar Kroya dapat kembali berfungsi sebagai pusat perdagangan yang lebih tertata, aman, dan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha serta perekonomian daerah.

**Gambar 4.2**  
**Proses Pembangunan Kembali Pasar Kroya**



*Sumber: Serayu News*

Pemerintah Kabupaten Cilacap merencanakan renovasi Pasar Kroya yang didanai oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI dengan anggaran sebesar Rp67,46 miliar. Pembangunan akan dilaksanakan selama dua tahun (2024–2025) dengan masa pengerjaan sembilan bulan. Pasar Kroya yang baru direncanakan memiliki tiga lantai dan telah sesuai dengan standar bangunan serta Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk Pasar Rakyat. Bangunan ini akan memiliki total 1.616 ruang dagang, terdiri dari 248 kios, 1.148 los, dan 220 ruang luar los.

## **2. Kondisi Pasar Kroya Sebelum dan Setelah Kebakaran**

### **a. Kondisi Sebelum Kebakaran**

Sebelum kebakaran, Pasar Kroya memiliki struktur yang terdiri dari beberapa blok dengan jenis lapak yang bervariasi, mulai dari ruko, kios, los, hingga pedagang kaki lima. Infrastruktur pasar saat itu terbilang

padat, dengan banyak pedagang yang menggunakan lapak semi permanen. Pasar ini beroperasi dari pagi hingga sore hari, dengan puncak aktivitas terjadi di pagi hari. Namun, pasar ini juga memiliki beberapa permasalahan, seperti:

- 1) Tata kelola yang kurang tertata, menyebabkan kepadatan di area tertentu.
- 2) Minimnya fasilitas keamanan kebakaran, sehingga kebakaran yang terjadi sulit dikendalikan.
- 3) Drainase yang buruk, menyebabkan pasar sering mengalami banjir saat hujan lebat.
- 4) Kurangnya pencatatan resmi terhadap jumlah pedagang, terutama pedagang kaki lima.

b. Kondisi Setelah Kebakaran dan Tempat

- 1) Penataan ulang blok dan jenis lapak, dengan pemisahan yang lebih jelas antara ruko, kios, dan los.
- 2) Peningkatan fasilitas pasar, seperti drainase yang lebih baik, jalur evakuasi, serta penyediaan alat pemadam kebakaran.
- 3) Pergeseran lokasi pedagang, yang berdampak pada akses pelanggan dan potensi perubahan pendapatan.

Beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan karena lokasi baru mereka kurang strategis dibandingkan tempat lama, sementara pedagang lain mendapatkan keuntungan dari tata letak baru yang lebih tertata.

### 3. Gambaran Geografis Kecamatan Kroya

Kecamatan Kroya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kroya berada di jalur strategis karena dilewati oleh jalur transportasi utama yang menghubungkan Purwokerto, Yogyakarta, dan Cilacap.

a. Batas Wilayah:

- 1) Sebelah utara : Kecamatan Adipala
- 2) Sebelah selatan : Samudra Hindia
- 3) Sebelah timur : Kecamatan Nusawungu

4) Sebelah barat : Kecamatan Binangun

b. Infrastruktur dan Transportasi

Sebagai salah satu kecamatan yang berkembang pesat, Kroya memiliki fasilitas infrastruktur yang cukup baik, seperti:

- 1) Stasiun Kereta Api Kroya, yang menjadi salah satu pusat transportasi penting di Jawa Tengah.
- 2) Jalan utama penghubung antar Kota Cilacap dan Kota Banyumas, yang mendukung aktivitas perdagangan.
- 3) Terminal Kroya, yang melayani rute transportasi darat ke berbagai wilayah.

**4. Gambaran Sosial dan Ekonomi Kecamatan Kroya**

a. Penduduk dan Mata Pencaharian

Kecamatan Kroya memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Berdasarkan data BPS, sektor perdagangan menjadi salah satu sektor dominan, dengan sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan dari kegiatan pasar.

- 1) Jumlah penduduk tercatat mencapai  $\pm$  125.000 jiwa
- 2) Mayoritas pekerjaan:
  - a) Pedagang : 35%
  - b) Petani : 30%
  - c) Pekerja sektor jasa: 20%
  - d) Lainnya : 15%

b. Peran Pasar Kroya dalam Perekonomian Lokal

Pasar Kroya berperan penting dalam perekonomian Kecamatan Kroya, dengan fungsi sebagai:

- 1) Pusat distribusi barang dan kebutuhan pokok untuk masyarakat sekitar.
- 2) Sumber mata pencaharian utama bagi pedagang dan pekerja pasar.
- 3) Tempat interaksi sosial-ekonomi antara produsen, distributor, dan konsumen.

Setelah kebakaran, aktivitas ekonomi di pasar sempit mengalami penurunan, terutama akibat pergeseran lokasi pedagang dan perubahan pola kunjungan konsumen.

## B. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, luas ruang dagang dan lama usaha. Informasi ini penting untuk memahami profil pedagang yang terdampak oleh kebakaran dan tempat pasar.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN	FREKUENSI (ORANG)	PRESENTASE (%)
Laki-laki	108	56,25%
Perempuan	84	43,75%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas, dari total 192 responden, mayoritas pedagang di pasar ini adalah laki-laki, dengan jumlah 108 orang atau sekitar 56,25% dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di lokasi penelitian lebih banyak didominasi oleh laki-laki, yang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor seperti tanggung jawab ekonomi dalam keluarga, fleksibilitas dalam bekerja, serta daya tahan fisik yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas perdagangan yang mungkin memerlukan mobilitas lebih besar, seperti bongkar muat barang dagangan. Sementara itu, terdapat 84 orang atau 43,75% yang berjenis kelamin perempuan. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan laki-laki, persentase ini tetap menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor perdagangan cukup signifikan. Hal ini bisa dikaitkan dengan karakteristik usaha yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi, seperti berdagang kebutuhan rumah tangga, pakaian,

atau makanan, yang sering kali dikelola secara mandiri atau bersama keluarga. Secara keseluruhan, distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan dalam perdagangan di lokasi penelitian, namun partisipasi perempuan juga cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sektor perdagangan di pasar ini tetap terbuka bagi kedua gender, dengan pola keterlibatan yang mungkin berbeda sesuai dengan jenis barang dagangan dan peran dalam keluarga.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data usia responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Identitas Responden Berdasarkan Usia**

USIA	FREKUENSI (ORANG)	PRESENTASE (%)
<30	19	9,89%
31-45	93	48,43%
>45	80	41,66%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas, dari total 192 responden, mayoritas pedagang berada dalam rentang usia 31-45 tahun, dengan jumlah 93 orang atau sekitar 48,43% dari keseluruhan responden. Kelompok usia ini mendominasi, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pedagang berada dalam usia produktif dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha. Sementara itu, terdapat 80 orang atau sekitar 41,66% yang berusia lebih dari 45 tahun. Proporsi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pedagang merupakan individu yang lebih senior, yang kemungkinan besar telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Pedagang dalam kategori usia ini cenderung memiliki pengalaman yang lebih matang dalam berdagang, namun di sisi lain, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi atau teknologi. Di sisi lain, kelompok usia di bawah 30 tahun hanya terdiri dari 19 orang atau sekitar 9,89% dari total responden. Jumlah ini cukup kecil dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, yang menunjukkan bahwa

hanya sedikit pedagang muda yang terlibat dalam aktivitas perdagangan di lokasi ini. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minat generasi muda yang lebih condong ke sektor pekerjaan lain atau keterbatasan modal untuk memulai usaha. Secara keseluruhan, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan di pasar ini didominasi oleh kelompok usia 31-45 tahun, dengan proporsi yang cukup besar juga dari kelompok usia di atas 45 tahun. Kehadiran pedagang muda relatif lebih sedikit, yang bisa menjadi pertimbangan dalam kebijakan pengembangan usaha dan regenerasi pedagang di masa mendatang.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>FREKUENSI (ORANG)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
SMP	114	59,37%
SMA	69	35,93%
S1	7	3,64%
S2	2	1,04%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Berdasarkan data tabel di atas, dari total 192 responden, mayoritas pedagang di pasar ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, dengan jumlah 114 orang atau sekitar 59,37%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di pasar memiliki tingkat pendidikan menengah pertama, yang kemungkinan besar berhubungan dengan faktor ekonomi atau kebutuhan untuk segera bekerja guna membantu perekonomian keluarga sejak usia muda. Selanjutnya, terdapat 69 orang atau 35,93% responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang masih melanjutkan pendidikan hingga tingkat menengah atas sebelum terjun ke dunia perdagangan. Pendidikan SMA dapat memberikan bekal yang lebih baik dalam mengelola usaha, seperti kemampuan dasar dalam pencatatan keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis

sederhana. Sementara itu, hanya 7 orang atau 3,64% responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 dan 2 orang atau 1,04% yang mencapai jenjang S2. Persentase yang kecil ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi bukan menjadi faktor utama bagi seseorang untuk terjun ke dalam sektor perdagangan di pasar.

Namun, mereka yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan memiliki keunggulan dalam hal strategi bisnis, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta akses ke peluang usaha yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di pasar memiliki tingkat pendidikan menengah pertama hingga menengah atas. Hal ini mencerminkan bahwa dunia perdagangan di pasar tradisional lebih banyak digeluti oleh individu yang mengutamakan pengalaman praktik dibandingkan dengan pendidikan formal yang lebih tinggi. Meskipun demikian, keberadaan pedagang dengan latar belakang pendidikan tinggi tetap menunjukkan bahwa sektor perdagangan di pasar tetap menjadi pilihan usaha bagi berbagai kalangan, termasuk mereka yang telah menempuh pendidikan lebih lanjut.

#### 4. Data Responden Berdasarkan Luas Ruang Dagang di Lokasi Baru

Berdasarkan data luas ruang dagang di lokasi baru responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Identitas Responden Berdasarkan Luas Ruang Dagang di Lokasi Baru**

<b>UKURAN (m2)</b>	<b>FREKUENSI (ORANG)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
2 x 3	34	17,70%
3 x 3	41	21,30%
1 x 3	32	16,60%
2,1 x 2,1	56	29,10%
2 x 2	14	7,29%
2 x 1,5	47	24,47%
2 x 0,75	17	8,85%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat bahwa terdapat variasi ukuran lapak yang digunakan. Mayoritas pedagang memiliki tempat usaha dengan ukuran 2,1x2,1 meter, yaitu sebanyak 56 orang atau sekitar 29,10% dari total responden. Ukuran tempat usaha yang cukup banyak digunakan berikutnya adalah 3x3 meter, yang ditempati oleh 41 pedagang atau 21,30%. Selain itu, ukuran 2x1,5 meter juga banyak digunakan, dengan 47 orang atau 24,47% dari total responden menempati lapak berukuran ini. Sementara itu, terdapat 34 pedagang atau 17,70% yang menggunakan lapak berukuran 2x3 meter. Ukuran 1x3 meter digunakan oleh 32 pedagang atau 16,60%. Adapun ukuran 2x2 meter hanya digunakan oleh 14 pedagang atau 7,29%, dan ukuran terkecil, yaitu 2x0,75 meter, digunakan oleh 17 pedagang atau 8,85%. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran lapak yang digunakan oleh para pedagang di lokasi ini cukup bervariasi, dengan ukuran tempat usaha yang lebih besar cenderung dipilih oleh lebih banyak pedagang, mungkin karena kenyamanan dalam berjualan dan kapasitas yang lebih besar untuk menyimpan barang dagangan. Namun, masih terdapat pedagang yang menggunakan lapak berukuran kecil, yang kemungkinan dikarenakan keterbatasan ruang atau disesuaikan dengan kebutuhan dagang.

##### 5. Data Responden Berdasarkan Sumber Modal

Berdasarkan data sumber modal di lokasi baru responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Identitas Responden Berdasarkan**  
**Sumber Modal di Lokasi Baru**

<b>SUMBER MODAL</b>	<b>FREKUENSI (ORANG)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
Modal Pribadi	74	38,54%
Pinjaman Bank	46	23,95%
Bantuan Keluarga	33	17,18%
Kredit dari Supplier	20	10,41%
Bantuan Koperasi	19	9,89%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden (38,54%) memulai kembali usahanya menggunakan modal pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki tabungan atau aset sendiri yang dapat digunakan untuk modal awal tanpa harus bergantung pada pihak lain. Modal pribadi ini umumnya berasal dari tabungan sebelum bencana, hasil penjualan aset, atau cadangan dana usaha sebelumnya. Namun demikian, sekitar 61,46% responden lainnya mengandalkan sumber eksternal, seperti pinjaman bank (23,95%), bantuan keluarga (17,18%), kredit dari supplier (10,41%), serta bantuan dari koperasi (9,89%). Hal ini mengindikasikan bahwa bencana kebakaran telah menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan finansial, sehingga membutuhkan dukungan dari luar untuk kembali menjalankan aktivitas ekonomi.

#### 6. Data Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang

Berdasarkan data luas ruang dagang di lokasi baru responden dalam penelitian ini, dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Identitas Responden Berdasarkan**  
**Lamanya Berdagang (Tahun)**

<b>LAMANYA BERDAGANG (Tahun)</b>	<b>FREKUENSI (ORANG)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
0-5 Tahun	11	5,72%
6-10 Tahun	49	25,52%
11-20 Tahun	58	30,20%
>20 Tahun	74	38,54%
<b>TOTAL</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas, responden dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan lama usaha mereka, dengan total 192 responden. Kelompok pertama, yaitu 0-5 tahun (11 responden) yang mayoritas merasa kesulitan dalam mendapatkan pelanggan tetap dan menghadapi keterbatasan modal. Sebagian besar responden dalam kelompok ini memberikan skor rendah pada pernyataan mengenai stabilitas keuntungan dan loyalitas pelanggan, yang menunjukkan bahwa usaha mereka masih dalam tahap pengembangan dan

menghadapi berbagai tantangan. Kelompok kedua, 6-10 tahun (49 responden), menunjukkan sedikit lebih banyak stabilitas. Sebagian besar responden memberikan skor netral hingga setuju pada pernyataan mengenai pengelolaan modal dan usaha yang mulai stabil. Mereka juga mulai merasakan adanya loyalitas pelanggan, meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan keuntungan secara signifikan.

Kelompok ketiga, yaitu 11-20 tahun (58 responden), menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam stabilitas usaha. Responden dalam kelompok ini umumnya memberikan skor tinggi pada pernyataan yang menunjukkan bahwa usaha mereka sudah mapan, dengan pelanggan yang loyal dan modal yang cukup untuk pengembangan. Keuntungan yang lebih stabil juga mulai terlihat pada usaha mereka. Terakhir, kelompok > 20 tahun (74 responden) terdiri dari para pengusaha yang memiliki usaha yang sangat mapan. Hampir semua responden dalam kelompok ini memberikan skor sangat setuju terhadap pernyataan mengenai usaha mereka yang sudah sangat stabil dan mapan, dengan pelanggan yang sangat loyal dan pendapatan yang stabil. Modal yang dimiliki oleh kelompok ini juga lebih besar dan memungkinkan untuk ekspansi usaha lebih lanjut. Secara keseluruhan, pengelompokan responden berdasarkan lama usaha ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan, semakin stabil usaha tersebut, dengan peningkatan modal, jaringan pelanggan, dan keuntungan yang lebih signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa pengalaman dan waktu yang diinvestasikan dalam usaha dapat berpengaruh besar terhadap ketahanan usaha dalam jangka panjang.

## **C. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Hasil dari suatu penelitian dianggap valid apabila terdapat hal yang sama antara data yang dihimpun dengan data yang sebenarnya dari subjek penelitian. Instrumen yang valid berarti pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) ialah valid. Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus pearson product moment (Sugiyono,2019).

Untuk menentukan apakah validitas ditentukan oleh kriteria penilaian uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan total skor, yaitu:

- a) Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (dengan taraf signifikansi 0,05), item kuisisioner dapat dikatakan valid.
- b) Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (dengan taraf signifikansi 0,05) item kuisisioner dapat dinilai tidak valid.

$$\begin{aligned}
 N &= 192 \\
 n-2 &= 192 - 2 \\
 &= 190 \\
 r \text{ tabel ke } 190 &\text{ adalah } 0,141
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Tempat (X1)	1	0,621	0,141	Valid
	2	0,672	0,141	Valid
	3	0,689	0,141	Valid
	4	0,611	0,141	Valid
Modal Awal (X2)	1	0,710	0,141	Valid
	2	0,699	0,141	Valid
	3	0,670	0,141	Valid
	4	0,684	0,141	Valid
Lamanya Usaha (X3)	1	0,655	0,141	Valid
	2	0,698	0,141	Valid
	3	0,624	0,141	Valid
	4	0,649	0,141	Valid
Pendapatan (Y)	1	0,718	0,141	Valid
	2	0,721	0,141	Valid
	3	0,732	0,141	Valid
	4	0,715	0,141	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variable modal awal, lama usaha, tempat dan Pendapatan dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ( $n=192$ ,  $\alpha=0,05$ ,  $r_{\text{tabel}} \approx 0,141$ ), maka item dinyatakan valid. Artinya,

semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur. Apabila suatu alat ukur digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil diperoleh relative konsisten, maka alat tersebut reliabel (Supriyanto, 2010). Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan pengujian menggunakan rumus Alpha Cronbach. Guna menentukan reliabel atau tidak, maka ditentukan melalui kriteria uji reliabilitas yaitu:

- a) Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka item variable tersebut dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka item variable tersebut dinyatakan tidak reliabel

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Tempat (X1)	0,768	0,7	Reliabel
Modal Awal (X2)	0,775	0,7	Reliabel
Lamanya Usaha (X3)	0,734	0,7	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,784	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari perhitungan masing-masing variable memiliki nilai lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tempat, modal awal, lamanya usaha dan Pendapatan dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan dan layak digunakan untuk penelitian.

## D. Analisis Deskriptif

Analisis data statistic deskriptif juga dikenal sebagai statistic deskriptif menurut Hasan (2001:7) metode pengumpulan dan penyajian data yang menjelaskan tentang suatu data atau keadaan atau fenomena agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda (Nasution, 2017:49).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tempat (X1)	192	8	20	14.23	2.85
Modal Awal (X2)	192	8	20	15.02	2.57
Lamanya Usaha (X3)	192	8	20	13.78	2.91
Pendapatan (Y)	192	8	20	14.85	2.73

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pada variabel Tempat (X1), nilai rata-rata sebesar 14,23 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memberikan penilaian cukup positif terhadap proses tempat yang mereka alami pasca kebakaran. Ini mengindikasikan bahwa tempat dianggap cukup membantu usaha mereka. Nilai minimum 8,00 mengindikasikan ada sebagian kecil responden yang merasa kurang puas atau mengalami hambatan dalam proses tempat, meskipun tidak mendominasi. Nilai standar deviasi sebesar 2,85 mencerminkan bahwa terdapat keragaman sedang dalam jawaban responden.
- b) Pada variabel Modal Awal (X2), nilai rata-rata 15,02 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha merasa cukup mampu secara modal dalam menjalankan usaha pasca tempat. Rata-rata ini adalah yang tertinggi di antara ketiga variabel independen, menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kecukupan modal awal. Nilai minimum 8,00 menunjukkan bahwa ada responden yang merasa sangat kesulitan secara modal, namun proporsinya kecil. Dengan standar deviasi 2,57, variasi jawaban responden tergolong lebih rendah dibanding variabel X1, menandakan persepsi yang relatif lebih seragam terhadap modal awal.
- c) Pada variabel Lamanya Usaha (X3), nilai rata-rata 13,78 menunjukkan bahwa pelaku usaha umumnya memiliki lama usaha yang bervariasi, dengan cenderung berada di tingkat sedang. Rata-rata ini merupakan yang terendah di antara variabel independen, mengindikasikan adanya beberapa

pelaku usaha yang mungkin baru memulai atau belum cukup lama menjalankan usahanya. Nilai minimum 8,00 menunjukkan adanya pelaku usaha dengan lama usaha yang sangat rendah. Standar deviasi 2,91 adalah yang paling tinggi di antara semua variabel, yang berarti tingkat variasi jawaban cukup besar, mencerminkan perbedaan pengalaman yang signifikan dalam lamanya menjalankan usaha.

- d) Pada variabel Pendapatan (Y), nilai rata-rata 14,85 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha merasa pendapatan mereka setelah tempat berada dalam kategori cukup baik. Hal ini mencerminkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi pasca bencana. Nilai minimum 8,00 mengindikasikan bahwa ada pelaku usaha yang mengalami tingkat pendapatan yang rendah, walaupun tidak mewakili mayoritas. Nilai standar deviasi sebesar 2,73 memperlihatkan keragaman yang sedang pada persepsi responden terhadap pendapatan, yang artinya pendapatan mereka setelah tempat tidak seragam, namun perbedaan ini masih dalam batas normal.

Secara singkat, keempat variabel memiliki nilai rata-rata di atas 13,00 (dalam skala total Likert 4 item), yang setara dengan  $> 3,80$  per item, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang positif terhadap setiap aspek yang diteliti. Variabel Modal Awal (X2) memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 15,02, menandakan bahwa ketersediaan modal awal merupakan faktor yang paling dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha dalam menjalankan usaha pasca tempat. Standar deviasi pada masing-masing variabel, yaitu berkisar antara 2,57 hingga 2,91, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap setiap variabel tergolong seragam, dengan tingkat keragaman yang masih dalam batas moderat, sehingga data dapat dianggap representatif dan konsisten.

## **E. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji statistic guna mengetahui apakah suatu sampel berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Verifikasi

normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov. Konsep dasar uji normal Kolomogorov-Smirnov adalah untuk membandingkan distribusi data (data yang diuji normalitasnya) dengan distribusi normal. Penerapan uji Kolomogorov-Smirnov didasarkan pada tingkat signifikasi 5% atau 0,05. Apabila tingkat taraf signifikasi lebih besar dari 0,05 tidak ada perbedaan yang signifikan atau data berdistribusi normal. Sedangkan apabila taraf disignifikasi kurang dari 0,05 berarti data yang akan di uji berbeda dengan data normal standar, artinya tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	Unstandardized Residual	Normal
Asymp. Sig. (2- Tailed)	0,513	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Dari hasil pengujian One Sample Kolomogorov-Smirov Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.513 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud menguji ada tidaknya hubungan antara variable independent dari model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara variable bebas. Suatu item data dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $\text{tolerance} > 0,10$ ) dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) kurang dari 10 ( $\text{VIF} < 10$ ) (Suliyanto,2011).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF.	
1	(Constant)			
	Tempat (X1)	0,671	1,491	Tidak Multikolinearitas
	Modal Awal (X2)	0,652	1,534	Tidak Multikolinearitas
	Lamanya Usaha (X3)	0,684	1,462	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai vif seluruh variabel  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat digunakan bersama-sama dalam analisis regresi tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

### 3. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali,2018) uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah di dalam suatu model regresi terdapat varians yang tidak sama antara residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melalui uji Glejser dengan melihat signifikansi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  artinya regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- a. Apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  artinya model regresi terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		T	Sig.	
1	(Constant)	3,674	0.000	
	Tempat (X1)	,631	0,581	Tidak Heteroskedastisitas
	Modal Awal (X2)	,145	0,432	Tidak Heteroskedastisitas
	Lamanya Usaha (X3)	,657	0,297	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel diatas, tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variable. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variable bebas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Variabel Tempat (X1) sebesar  $0,581 > 0,05$ , nilai signifikasi dari Modal Awal (X2) sebesar  $0,432 > 0,05$  dan nilai signifikasi dari variable Lamanya Usaha (X3) sebesar  $0,297 > 0,05$ .

#### **F. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari variable dependen dengan dua atau lebih variable independent. Dalam penelitian yang akan dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara variabel Tempat (X1), Modal awal (X2), dan Lamanya usaha (X3) terhadap Perencanaan Keangan (Y). Nilai koefisien bagi regresi berganda dapat diperoleh melalui model regresi linear berganda, Adapun persamaan yang diambil pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Tempat

- X2 = Modal awal
- X3 = Lamanya usaha
- e = Standar Error

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel		Coefficients	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,184	0,989
	Tempat (X1)	0,354	0,079
	Modal Awal (X2)	0,368	0,075
	Lamanya Usaha (X3)	0,256	0,076

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,184 + 0,354X_1 + 0,368X_2 + 0,256X_3 + e$$

- 1) Nilai a sebesar 1,184 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Pendapatan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Tempat (X1), Modal Awal (X2) dan Lamanya Usaha (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Pendapatan tidak mengalami perubahan.
- 2) b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,354 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel Tempat (X1) maka akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebesar 0,354 dengan asumsi variabel Modal Awal (X2) dan Lamanya Usaha (X3) tetap atau konstan.
- 3) b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,368 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel Modal Awal (X2) maka akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebesar 0,368 dengan asumsi variabel Tempat (X1) dan Lamanya Usaha (X3) tetap atau konstan.
- 4) b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,256 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel Lamanya Usaha (X3) maka akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebesar 0,256

dengan asumsi variable Tempat(X1) dan Modal Awal (X2) tetap atau konstan.

### G. Analisis regresi Moderasi

Untuk mendeteksi adanya pengaruh interaksi atau efek moderasi antara variabel Modal Awal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan pelaku usaha, dilakukan analisis regresi moderasi. Model ini menambahkan variabel interaksi (hasil perkalian antara Modal Awal dan Lama Usaha) ke dalam model regresi linier berganda. Model regresi moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{Modal Awal}) + \beta_2 (\text{Lama Usaha}) + \beta_3 (\text{Modal Awal} \times \text{Lama Usaha}) + \varepsilon$$

**Tabel 4.15**  
**Analisis Regresi Moderasi**

Variabel	Koefisien (β)	Nilai-p (Sig.)	Keterangan
Konstanta	1.454	0.041	Signifikan
Modal Awal	0,0909722	0.012	Signifikan positif
Lama Usaha	1.417	0.000	Signifikan positif
Interaksi (Modal × Lama Usaha)	-0.002	0,49097222	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa variabel Modal Awal dan Lama Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pelaku usaha, dengan nilai signifikansi masing-masing 0.012 dan 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Namun, variabel interaksi antara Modal Awal dan Lama Usaha tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh terhadap Pendapatan (nilai signifikansi = 0.707 > 0.05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek moderasi antara Modal Awal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan. Artinya, lamanya usaha tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh modal awal terhadap pendapatan pelaku usaha Pasar Kroya pasca bencana kebakaran.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji-t (Parsial)

Uji-t (Parsial) merupakan alat analisis regresi yang berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent yang digunakan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan).

$$\begin{aligned} T \text{ Tabel} &= \alpha/2 ; (n-k-1) \\ &= 0,05/2 ; (192-3-1) \\ &= 0,025 ; 188 \\ &= 1,972 \end{aligned}$$

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji-t (Parsial)**

Variabel	Coefficient			Keterangan
	T	Sig.		
1 (Constant)	1.015	0.311		
Tempat (X1)	4.504	0.000	H1 diterima	
Modal Awal (X2)	4.899	0.000	H2 diterima	
Lamanya Usaha (X3)	3.382	0.001	H3 diterima	

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

- Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $4.504 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya variable Tempat (X1) maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).
- Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $4.899 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya variable Modal Awal (X2) maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

- c) Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3.382 > 1,972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya variable Lamanhya Usaha (X3) maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini masing-masing memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa secara Bersama-sama variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Namun jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  berarti variable bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variable terikat.

$$\begin{aligned} \text{Cara menghitung F tabel} &= F(k-1;n-k) \\ &= 4-1;192-4 \\ &= 3;188 \\ &= 2.66 \end{aligned}$$

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression Residual	148.060	.000 <sup>b</sup>	H4 diterima.

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $148.060 > 2,66$  dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang artinya variable Tempat (X1), Modal Awal (X2), dan Lamanya Usaha (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) pedagang Pasar Kroya.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable – variable bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0,691

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 30

Dari hasil perhitungan data dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,691 atau 69,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variable tempat, modal awal dan lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha sebesar 69,1%. Sedangkan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh variable atau faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

#### I. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Tempat Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Peneliti menyusun pembahasan dengan pendekatan triangulasi antara hasil penelitian peneliti, teori dari Bab II seperti teori pendapatan menurut Suryana (2016), dan juga saya bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahayu- (2022) dan Fitriani (2023) yang saya kutip dari jurnal Sinta 2. Untuk memperkuat hasil dan analisis penelitian ini, penulis membandingkannya dengan penelitian terdahulu yang memiliki latar tempat dan waktu yang sama, yaitu Pasar Kroya pasca kebakaran tahun 2021. Salah satu penelitian tersebut adalah skripsi karya Faizal Baihaqi (2023). Berikut uraian perbedaan antara kedua penelitian. Dalam menyusun pembahasan dan kesimpulan, penting untuk melihat keterkaitan serta

perbedaan dengan penelitian terdahulu agar dapat memperkuat argumen dan kontribusi ilmiah. Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan erat adalah skripsi karya Faizal Baihaqi (2023) yang berjudul "Analisis Tingkat Keberhasilan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Kroya Pasca Tragedi Kebakaran Tahun 2021". Meski sama-sama mengambil latar Pasar Kroya pasca kebakaran, pendekatan dan fokus kedua penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan mendasar.

Faizal Baihaqi (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja usaha pedagang. Fokus utamanya adalah menilai sejauh mana para pedagang mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja usaha mereka pasca tempat, yang diukur melalui indikator omzet, pertumbuhan usaha, dan stabilitas pendapatan. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran umum mengenai tingkat keberhasilan usaha para pedagang dan menjadi potret kondisi riil pasca tempat. Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi pendapatan pelaku usaha, melainkan juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka. Dengan menggunakan metode regresi linear dan regresi moderasi, penelitian ini berupaya menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel modal awal, lama usaha, serta kemungkinan interaksi antar variabel terhadap pendapatan pedagang yang telah ditempat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat analitis dan inferensial, dibandingkan dengan pendekatan deskriptif yang digunakan oleh Baihaqi.

Perbedaan lainnya juga terletak pada kontribusi hasil penelitian. Bila penelitian Baihaqi lebih banyak memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan (hasil akhir), penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dari sisi variabel-variabel ekonomi pelaku usaha, khususnya dalam konteks pemulihan pasca bencana kebakaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluatif dan prediktif dalam merancang kebijakan pemulihan ekonomi berbasis intervensi modal, pelatihan usaha, dan penataan lokasi pasar. Dari sisi instrumen, Baihaqi menggunakan kuesioner untuk mengukur

keberhasilan usaha secara umum, sementara penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur variabel bebas dan terikat secara kuantitatif dan dilakukan uji statistik menyeluruh (validitas, reliabilitas, regresi, moderasi). Dengan membandingkan kedua penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sama-sama meneliti dampak kebakaran di Pasar Kroya, skripsi ini memberikan kontribusi ilmiah yang berbeda dan saling melengkapi, khususnya dalam hal analisis hubungan antar variabel dan upaya menjelaskan sebab-akibat dari perubahan pendapatan pelaku usaha setelah tempat.

Tempat merupakan upaya penataan ulang ruang usaha sebagai bagian dari pembangunan wilayah yang lebih berkelanjutan. Dalam kasus ini, tempat sering kali menjadi pilihan ketika suatu wilayah dianggap tidak lagi layak untuk ditinggali atau digunakan sebagai tempat usaha, baik karena alasan keselamatan maupun efisiensi ekonomi (Alaslan, 2021b). Menurut Robinson (2003) Tempat adalah proses pemindahan individu, kelompok, atau kegiatan ekonomi dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan untuk mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, atau menyesuaikan dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Menurut Christaller (1933) melalui Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*) menegaskan bahwa lokasi strategis sangat memengaruhi daya tarik konsumen terhadap suatu pusat aktivitas ekonomi. Jika lokasi baru hasil tempat berada pada area yang lebih mudah dijangkau atau memiliki visibilitas yang lebih baik, maka peluang peningkatan pendapatan semakin besar karena arus pengunjung atau konsumen lebih tinggi (Syafuruddin et al., 2020). Dalam konteks Pasar Kroya, tempat yang dilakukan setelah bencana kebakaran justru memberikan peluang bagi pedagang untuk berada di lingkungan pasar yang mudah diakses masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan dan transaksi, sehingga secara teoritis mendukung terjadinya peningkatan pendapatan pasca tempat.

Pertama, penetapan lokasi tempat yang hanya berjarak sekitar dua kilometer dari lokasi pasar sebelumnya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelangsungan aktivitas ekonomi para pelaku usaha. Jarak

yang relatif dekat ini memungkinkan pelanggan tetap untuk tetap menjangkau lokasi usaha baru tanpa mengalami kesulitan berarti, baik dari segi waktu tempuh, biaya transportasi, maupun pengetahuan lokasi. Faktor kedekatan ini tidak hanya mempertahankan keterjangkauan secara fisik, tetapi juga memelihara ikatan sosial dan emosional yang telah terbentuk antara pedagang dan konsumen dalam jangka waktu yang lama. Dengan tetap terjaga aksesibilitas tersebut, para pedagang memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan jaringan pelanggan yang telah ada sebelum terjadinya bencana. Hal ini menghindari terjadinya penurunan permintaan secara drastis, yang sering kali menjadi tantangan utama dalam fase pasca-tempat. Selain itu, kemudahan akses ini turut memberikan sinyal positif kepada konsumen mengenai keberlanjutan layanan dan ketersediaan barang di lokasi baru, sehingga mengurangi ketidakpastian pasar (Ningrum, 2021). Dalam konteks pemulihan pasca bencana, keberhasilan mempertahankan basis konsumen melalui tempat yang strategis dapat menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses pemulihan pendapatan dan stabilitas ekonomi para pelaku usaha terdampak (HANI, n.d.).

Kedua, lokasi tempat yang terletak di sekitar perempatan besar Asli Manjur serta berada di area bahu jalan milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menunjukkan pertimbangan yang matang dari segi aksesibilitas dan potensi ekonomi (Alaslan, 2021a). Keberadaan di titik lalu lintas padat ini menjadikan lokasi tempat sangat strategis karena berada dalam jangkauan langsung dari berbagai arah pergerakan kendaraan dan pejalan kaki. Area tersebut merupakan salah satu simpul aktivitas masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas tinggi, baik untuk keperluan kerja, pendidikan, maupun aktivitas konsumtif lainnya. Dengan demikian, pedagang tidak hanya tetap memiliki peluang untuk menjangkau pelanggan lama, tetapi juga berpotensi menarik konsumen baru yang melewati kawasan tersebut. Selain itu, posisi yang berada di pusat keramaian memungkinkan terjadinya eksposur visual yang lebih tinggi terhadap produk dan layanan yang ditawarkan, sehingga memperbesar peluang transaksi. Keuntungan ini sangat penting dalam konteks pasca bencana, di mana pelaku usaha perlu

segera memulihkan kondisi keuangan dan keberlanjutan usahanya. Secara keseluruhan, pemanfaatan ruang publik yang memiliki lalu lintas manusia dan kendaraan yang tinggi menciptakan ekosistem usaha yang lebih dinamis, mendorong pertumbuhan kembali aktivitas ekonomi, serta mempercepat proses adaptasi terhadap lingkungan usaha yang baru.

Ketiga, salah satu faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keberlangsungan usaha pasca tempat adalah kebijakan pembebasan biaya sewa di lokasi baru. Ketiadaan kewajiban finansial berupa sewa tempat usaha memberikan keuntungan ekonomi yang nyata bagi para pelaku usaha, terutama dalam konteks pemulihan pascabencana di mana kestabilan finansial cenderung terganggu. Dengan tidak adanya beban sewa, pelaku usaha dapat mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara lebih optimal, terutama untuk kebutuhan produktif seperti penambahan stok barang dagangan, diversifikasi produk, hingga peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen (Haqiqi et al., 2020). Selain itu, pengurangan beban pengeluaran tetap seperti ini berdampak langsung pada peningkatan margin keuntungan atau pendapatan bersih, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan usaha terhadap fluktuasi pasar (Shofwan, 2020). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kompetitif dan inklusif, karena para pedagang tidak lagi terbebani oleh tekanan biaya tetap yang tinggi. Kebijakan tersebut juga mencerminkan bentuk intervensi positif dari pihak otoritas atau pemerintah daerah dalam mendukung pemulihan ekonomi masyarakat terdampak bencana. Oleh karena itu, ketersediaan tempat usaha tanpa biaya sewa tidak hanya mengurangi tekanan finansial secara langsung, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi inovasi dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Keempat, kondisi pasar di lokasi tempat yang ditandai dengan jumlah pesaing yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan lokasi sebelumnya justru memberikan keuntungan strategis bagi para pelaku usaha. Minimnya tingkat persaingan ini menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif, di mana pedagang dapat menjalankan aktivitas ekonomi dengan tekanan kompetitif yang lebih rendah (Desvara & Maesaroh, 2024). Dalam konteks ini, pelaku

usaha memiliki ruang yang lebih besar untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, mengembangkan pendekatan pemasaran yang lebih personal, serta memberikan pelayanan yang lebih optimal tanpa harus terjebak dalam praktik perang harga atau strategi promosi yang merugikan. Keadaan tersebut juga memungkinkan pedagang untuk memperkuat loyalitas konsumen yang sudah ada serta menarik pelanggan baru dengan pendekatan yang lebih fokus. Selain itu, kompetisi yang tidak terlalu ketat membuka peluang untuk memperluas pangsa pasar dan menciptakan basis pelanggan yang stabil, yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan dan omzet usaha (Novianti et al., 2024). Dalam jangka panjang, situasi ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan usaha, karena pelaku ekonomi memiliki kesempatan untuk tumbuh tanpa harus menghadapi tekanan pasar yang terlalu intens. Oleh karena itu, rendahnya tingkat persaingan di lokasi tempat bukanlah hambatan, melainkan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk mempercepat proses pemulihan dan penguatan posisi usaha pasca tempat.

Kelima, berdasarkan hasil tanggapan para responden, diketahui bahwa permintaan konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan para pelaku usaha tetap berada dalam kondisi stabil bahkan menunjukkan tren peningkatan setelah proses tempat dilakukan. Fenomena ini menjadi indikator penting bahwa lokasi baru tidak mengalami penurunan dalam hal daya tarik pasar, melainkan justru membuka peluang baru yang lebih potensial dalam konteks kegiatan ekonomi lokal. Stabilitas bahkan pertumbuhan permintaan tersebut mengindikasikan bahwa tempat tidak mengganggu pola konsumsi masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa lokasi pengganti mampu mempertahankan bahkan memperluas jangkauan pasar yang telah terbentuk sebelumnya (Wibowo & Rahdriawan, 2024). Faktor pendukungnya antara lain adalah kondisi geografis yang lebih terbuka, infrastruktur pendukung yang memadai, serta lingkungan usaha yang menunjang interaksi antara penjual dan pembeli secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan teori lokasi usaha yang dikemukakan oleh Alfred Weber, yang menekankan pentingnya pemilihan lokasi strategis dalam

rangka menekan biaya distribusi dan memaksimalkan efisiensi ekonomi. Dalam konteks ini, tempat Pasar Kroya ke lokasi baru yang mempertimbangkan aksesibilitas transportasi, biaya operasional, dan tingkat persaingan terbukti menjadi keputusan yang tepat dalam mendukung proses pemulihan ekonomi pasca bencana kebakaran. Dengan kata lain, keberhasilan menjaga kestabilan permintaan di lokasi baru menunjukkan bahwa faktor lokasi merupakan elemen krusial dalam menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, terlebih dalam situasi krisis dan masa pemulihan.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya oleh Firmansyah (2020) di Kota Palu pasca bencana gempa juga menyimpulkan bahwa tempat yang disertai dukungan dari pemerintah daerah dan kemudahan akses usaha dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM. Dalam kondisi seperti ini, tempat justru menjadi katalisator perbaikan ekonomi karena menciptakan pusat aktivitas ekonomi yang baru dan lebih terstruktur. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dewi (2021) dalam penelitiannya mengenai tempat pedagang pasar tradisional ke pasar yang telah direvitalisasi. Ia menemukan bahwa tempat bukan hanya menjadi bentuk pemulihan pasca bencana, tetapi juga sebagai momentum peningkatan kualitas ekonomi pelaku usaha. Pasca tempat, para pedagang mendapatkan tempat yang lebih bersih, aman, dan nyaman yang secara langsung berdampak pada peningkatan daya beli konsumen serta peningkatan pendapatan.

Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa tempat dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan dampak sebaliknya. Penelitian oleh Suryani dan Kurniawan (2018) mengungkapkan bahwa tempat pedagang akibat kebakaran pasar tradisional justru menyebabkan penurunan pendapatan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh lokasi tempat yang kurang strategis, minimnya sosialisasi, dan kurangnya sarana penunjang usaha, seperti akses transportasi yang buruk dan tidak adanya promosi dari pemerintah.

## 2. Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Kasmir (2010), yang mendefinisikan modal awal sebagai segala bentuk kekayaan atau sumber daya finansial yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, baik berasal dari dana pribadi (modal sendiri) maupun dana pinjaman (modal asing). Artinya, modal awal tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetapi juga mencakup aset lain yang bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan dalam proses produksi (Malia & Kusuma, 2022). Dalam Teori Fungsi Produksi Cobb-Douglas, modal merupakan salah satu input yang berkontribusi langsung terhadap output (pendapatan). Jika input modal meningkat, maka output juga akan meningkat, selama input lainnya (seperti tenaga kerja dan teknologi) mendukung (Nuha et al., 2023).

Interpretasi dari hasil ini diperkuat oleh kondisi di lapangan, di mana sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa modal awal yang digunakan berasal dari dana pribadi. Ketersediaan modal pribadi dinilai lebih fleksibel karena tidak bergantung pada pinjaman atau pembiayaan eksternal yang memiliki risiko bunga atau beban hutang (Melani & Nasihin, 2025). Modal pribadi ini digunakan terutama untuk menstabilkan kegiatan operasional awal di lokasi tempat. Modal awal yang mencukupi juga digunakan oleh pelaku usaha untuk menambah volume stok dagang. Ketersediaan barang dagangan yang lebih besar memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi permintaan pelanggan secara optimal (Gelena, 2022). Hal ini secara langsung berkorelasi positif terhadap peningkatan volume penjualan, yang berdampak pada naiknya pendapatan. Dari sisi manajemen, modal yang memadai juga mendukung kualitas layanan dan produk, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong loyalitas konsumen, serta memengaruhi pendapatan usaha secara positif.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan bahwa modal awal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang meneliti UMKM di Kota Bandung dan menemukan bahwa semakin besar modal awal yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula peluang mereka untuk menghasilkan pendapatan yang

lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelaku usaha dengan modal besar untuk membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak, memilih lokasi usaha yang strategis, dan melakukan pemasaran secara optimal.

Demikian pula, penelitian oleh Yuliana dan Hermawan (2019) menyatakan bahwa modal awal yang cukup memberikan fleksibilitas dalam menjalankan operasional usaha dan memungkinkan diversifikasi produk atau layanan, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan. Namun, tidak semua penelitian menyimpulkan bahwa modal awal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Penelitian oleh Ramadhan (2018) pada pedagang kaki lima di Surabaya menemukan bahwa modal awal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha memiliki modal besar, tanpa strategi pemasaran yang baik, lokasi yang strategis, atau manajemen yang tepat, pendapatan belum tentu meningkat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa faktor seperti pengalaman usaha, jaringan pelanggan, dan kualitas pelayanan justru lebih berpengaruh dibandingkan besarnya modal awal.

Temuan-temuan yang saling bertolak belakang ini menunjukkan bahwa pengaruh modal awal terhadap pendapatan bersifat kontekstual, tergantung pada sektor usaha, karakteristik pelaku, serta kondisi lingkungan usaha itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi empiris dalam konteks unik, yaitu pelaku usaha yang terdampak tempat pasca-bencana di Pasar Kroya. Temuan-temuan yang menunjukkan dampak negatif tempat ini menunjukkan bahwa tempat tidak selalu meningkatkan pendapatan, tergantung pada bagaimana prosesnya dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian (gap research) dengan meneliti bagaimana tempat yang terjadi di Pasar Kroya, khususnya pasca kebakaran, justru dapat menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan, bila ditinjau bersama dengan variabel lain seperti modal awal dan lamanya usaha.

### 3. Pengaruh Lamanya Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha

Menurut Suryana (2013), lamanya usaha adalah rentang waktu sejak usaha dirintis hingga saat ini yang mencerminkan tingkat keberlangsungan serta stabilitas suatu usaha. Sementara itu, Zimmerer & Scarborough (2005) menjelaskan bahwa lamanya usaha dapat dijadikan indikator pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar (Pitaloka, 2024). Dalam Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa pengalaman dan keterampilan yang diperoleh seseorang selama bekerja merupakan bentuk investasi modal manusia (human capital) yang akan memberikan pengembalian dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi. Semakin lama suatu usaha dijalankan, maka pelaku usaha cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola tantangan, memahami kebutuhan pasar, serta mengembangkan strategi yang efektif. Hal ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan (Lestari & Widodo, 2021a).

Secara empiris, pelaku usaha yang telah lama menjalankan aktivitasnya cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, baik dari sisi produk, pelayanan, maupun kepercayaannya. Tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi secara langsung berdampak pada loyalitas pelanggan dan peningkatan volume penjualan. Kepercayaan konsumen menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas pendapatan, terutama di masa pemulihan pasca kebakaran (Lestari & Widodo, 2021b). Selain itu, hubungan baik dengan pemasok menjadi salah satu keuntungan dari pengalaman usaha yang panjang. Pelaku usaha yang telah lama beroperasi umumnya memiliki jaringan pemasok yang solid, mendapatkan harga yang lebih kompetitif, serta prioritas pengiriman barang yang lebih baik (Utami, 2022a). Hal ini memperkuat ketersediaan stok dan kelancaran operasional usaha, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Dalam aspek manajerial, semakin lama pelaku menjalankan usahanya, maka semakin dalam pula pemahamannya terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan, termasuk strategi penetapan harga, variasi produk, dan pelayanan. Pelaku usaha juga cenderung lebih matang dalam mengelola keuangan dan

stok barang, sehingga mampu meminimalkan pemborosan, menghindari overstock, serta menjaga likuiditas usaha (Utami, 2022b). Semua aspek tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan. Hasil ini diperkuat oleh teori Human Capital yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan akumulasi pengetahuan melalui praktik usaha jangka panjang meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Alkumairoh & Warsitasari, 2022). Dalam konteks ini, lamanya usaha menjadi bentuk dari aset intelektual yang tidak tergantikan, yang terus berkembang seiring waktu dan berdampak positif terhadap output ekonomi, yaitu pendapatan (Alifiana et al., 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Rahayu (2020), yang menemukan bahwa lamanya usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Simanjuntak dan Sari (2018), yang meneliti pedagang kaki lima di Kota Medan. Mereka menyimpulkan bahwa lamanya usaha berperan penting dalam membentuk kestabilan pendapatan, karena pelaku usaha telah memiliki pengalaman menghadapi tantangan pasar dan mampu membangun loyalitas pelanggan secara bertahap.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putra dan Mahendra (2019), yang menyatakan bahwa lamanya usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Dalam konteks penelitian mereka, lamanya usaha tidak menjamin peningkatan pendapatan karena pelaku usaha cenderung mengalami stagnasi jika tidak disertai dengan inovasi dan pengembangan usaha. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Utami (2021), yang menyimpulkan bahwa lamanya usaha bukanlah faktor utama dalam menentukan pendapatan, karena banyak pelaku usaha yang telah lama beroperasi tetapi tetap berada dalam kondisi pendapatan rendah akibat keterbatasan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya literatur, khususnya dalam konteks bencana. Pasca kebakaran yang terjadi di Pasar Kroya, lamanya usaha menjadi salah satu faktor penentu yang berperan dalam proses pemulihan ekonomi para pelaku usaha. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan

usahanya cenderung lebih cepat bangkit karena memiliki jaringan dan pengalaman yang cukup untuk kembali stabil, meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan.

#### **4. Pengaruh Tempat, Modal Awal, Lamanya Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha**

Berdasarkan hasil yang didapat dalam uji simultan, nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $148.060 > 2.66$  dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menjadikan bahwa Tempat (X1), Modal Awal (X2), dan Lamanya Usaha (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Y). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tempat, modal awal, dan lamanya usaha terhadap pendapatan pelaku usaha bisa dilihat dari nilai adjusted R Square. Nilai adjusted R Square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar  $0,691$  atau  $69,1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable Tempat, Modal Awal dan Lamanya Usaha dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha sebesar  $69,1\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $30,9\%$  dipengaruhi oleh variable atau faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Secara substantif, temuan ini memberikan gambaran bahwa pemulihan ekonomi pelaku usaha pasca bencana tidak hanya bergantung pada keberadaan lokasi tempat semata, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan modal awal yang dimiliki pelaku usaha serta pengalaman usaha yang terefleksi dari lamanya usaha dijalankan. Ketiga variabel ini memiliki peran sinergis dalam mendorong tingkat pendapatan. Pelaku usaha yang mampu beradaptasi di lokasi baru, memiliki modal cukup untuk memulihkan stok barang dagangan, dan sudah lama berkecimpung di bidang usahanya cenderung lebih cepat bangkit dan memperoleh pendapatan yang stabil. Namun demikian, analisis ini juga mengisyaratkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang belum terakomodasi dalam model, seperti dukungan kebijakan pemerintah dalam hal akses pembiayaan, revitalisasi pasar, bantuan logistik, serta faktor psikologis seperti ketahanan usaha dan motivasi wirausaha pasca trauma kebakaran.

Temuan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mengenai pemulihan ekonomi mikro pasca bencana, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pemulihan yang lebih holistik dan terintegrasi. Pemerintah daerah dan pengelola pasar diharapkan mampu mengidentifikasi pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal, sulit beradaptasi dengan lokasi baru, atau kurang memiliki pengalaman, untuk diberikan perhatian khusus dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan yang memadai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tempat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan lokasi usaha yang strategis pasca tempat memberikan dampak positif terhadap akses konsumen, daya saing usaha, dan potensi peningkatan penjualan, sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.
2. Modal Awal juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini mencerminkan bahwa ketersediaan modal yang memadai di awal memungkinkan pelaku usaha untuk menyediakan barang dagangan yang cukup, melakukan promosi, serta memenuhi kebutuhan operasional yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.
3. Lamanya Usaha turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan, maka semakin besar pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola kegiatan usahanya, memahami kebutuhan konsumen, dan membangun hubungan pelanggan yang loyal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.
4. Secara simultan, ketiga variabel bebas yaitu Tempat, Modal Awal, dan Lamanya Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pelaku usaha di Pasar Kroya. Artinya, ketiganya secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang pasca terjadinya bencana kebakaran dan proses tempat pasar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar, diharapkan memberikan perhatian serius terhadap percepatan penyelesaian pembangunan pasar di lokasi semula yang terdampak kebakaran untuk mengembalikan keberfungsian pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat secara merata. Dengan mempercepat pembangunan kembali pasar utama, pelaku usaha yang tidak mampu berjualan di lokasi tempat dapat kembali beraktivitas secara optimal. Langkah ini juga berpotensi mengembalikan struktur pasar ke kondisi persaingan sempurna, di mana seluruh pedagang memiliki akses yang setara terhadap konsumen dengan fasilitas yang lebih memadai.
2. Bagi Pelaku Usaha, pelaku usaha disarankan untuk lebih bijak dalam pengelolaan modal awal. Modal tidak hanya dialokasikan untuk stok, tetapi juga untuk peningkatan kualitas pelayanan agar mampu bersaing. Selain itu, mempertahankan kelangsungan usaha dan menjalin hubungan dengan pelanggan serta pemasok untuk menjaga kestabilan pendapatan.
3. Bagi Lembaga Keuangan atau Penyedia Modal, Lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan kemudahan akses modal bagi pelaku usaha, khususnya yang terdampak bencana. Skema pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan kemampuan usaha mikro dapat menjadi solusi untuk menjaga kesinambungan usaha pasca tempat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini terbatas pada tiga variabel. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inovasi produk atau penggunaan teknologi digital dalam pemasaran. Penggunaan metode kualitatif juga dapat memperkaya pemahaman mendalam terkait dinamika sosial ekonomi pasca tempat.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini serta perbandingan dengan studi terdahulu, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai kontribusi praktis dan akademik:

1. Pemerintah daerah disarankan agar dalam proses tempat pasar mempertimbangkan aspek lokasi yang strategis, aksesibilitas yang baik, dan potensi daya beli konsumen di sekitar lokasi baru. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko penurunan pendapatan yang dialami oleh para pelaku usaha.
2. Program bantuan modal sebaiknya tidak hanya bersifat finansial semata, tetapi juga disertai dengan program pendampingan, pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas manajerial. Kombinasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha pasca tempat.
3. Pengelola pasar perlu menyediakan ruang usaha yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik komoditas yang dijual oleh pedagang. Selain itu, pengelolaan pasar harus memperhatikan aspek kenyamanan, kebersihan, dan keamanan guna meningkatkan daya tarik pasar bagi konsumen.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-method (gabungan kuantitatif dan kualitatif) agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan ekonomi yang dihadapi pelaku usaha pasca tempat.
5. Hasil-hasil penelitian empiris seperti ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan pemulihan ekonomi pascabencana yang lebih tepat sasaran. Penyusunan kebijakan sebaiknya berbasis data serta mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi riil pelaku usaha di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2021a). *BUKU FORMULASI KEBIJAKAN PUBLIK: Studi Tempat Pasar*. ideas.repec.org. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/qx29v.html>
- Alaslan, A. (2021b). *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Tempat Pasar*. osf.io. <https://osf.io/preprints/kzjmv/>
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion .... *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset* .... <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/13029>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi .... *Sosebi*. <https://www.neliti.com/publications/558517/pengaruh-modal-usaha-jam-kerja-dan-lama-usaha-terhadap-pendapatan-usaha-mikro-ke>
- Anita, S. Y., Wahyuni, H., Hanum, N., Putra, T. J., Levany, Y., & ... (2022). *Pengantar Ekonomi: Mikro dan Makro*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wQCeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA88&dq=ekonomi+mikro&ots=WhJGFfz1Oi&sig=i\\_YIZt7F9Bwmq7IVfoocb4L020k](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wQCeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA88&dq=ekonomi+mikro&ots=WhJGFfz1Oi&sig=i_YIZt7F9Bwmq7IVfoocb4L020k)
- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja*.
- Ariska, D. A. (2020). *Analisis Dampak Tempat Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana Baru*. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9047/1/Skripsi%20Diah%20Ayu%201.pdf>
- Br Surbakti, I. O., & Manurung, R. K. P. (2023). Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Karo dalam penanganan rumah tempat Siosar tahap I. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10(1), 61–68.
- Bronen, R., & Chapin, F. S. (2013). Adaptive governance and institutional strategies for climate-induced community relocations in Alaska. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 110(23), 9320–9325. <https://doi.org/10.1073/pnas.1210508110>
- Desvara, Z., & Maesaroh, M. (2024). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN TEMPAT PASAR JOHAR KOTA SEMARANG. *Journal of Public Policy and ...* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/43687>
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/article/view/205>
- Erniwati, E., & Darsono, R. (2023). ANALISIS TEMPAT PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR RAKYAT KOTA PARIAMAN. *Ensiklopedia of Journal*. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2037>

- Fahmi, I. A., Abubakar, R., & Afriyatna, S. (2021). Analisis Struktur Pasar Kentang Pada Pasar Tempal di Plaju Palembang. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of ...)*
- Firdarini, K. C., & Prasetyo, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel .... *Jurnal STIE Semarang* ....  
<http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/394>
- Firmansyah, M., Habriyanto, H., Prasaja, A. S., & ... (2023). Pengaruh Tempat dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah* ....  
<https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/article/view/230>
- Gelena, D. Y. (2022). *PENGARUH MODAL AWAL, JAM KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KRAGILAN KABUPATEN SERANG*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin ....
- Hadi, H. (2020). Strategi adaptasi dan tempat permukiman warga akibat bencana banjir pasang air laut. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.31289/geodika.v1i1>.
- Hamid, N. A., & Hamka, H. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Tempat Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros). *Jurnal Mirai Management*.  
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2055>
- HANI, U. M. I. (n.d.). ANALISIS DAMPAK TEMPAT PASAR TERHADAP PARA PEDAGANG. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.  
[https://eprints.walisongo.ac.id/18403/1/Skripsi\\_1805026128\\_Umi\\_Hani.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/18403/1/Skripsi_1805026128_Umi_Hani.pdf)
- Haqiqi, F., Susanti, R. D., & Ferawati, F. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing .... *Jurnal Cafeteria*.  
<https://www.neliti.com/publications/332596/analisis-pengaruh-pemberian-modal-kerja-dan-biaya-produksi-terhadap-peningkatan>
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/288>
- Ikhwan, E. E., & Widiyanto, H. W. (2019). Mitigasi bencana tanah longsor melalui tempat permukiman di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(3), 45–54.  
<https://doi.org/10.31289/jppar.v8i3>.
- Indra, D. S. (2020). *Dampak Tempat Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern-Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi* .... repository.uin-suska.ac.id.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/29833/>
- Iriansyah, A. (2022). *Dampak tempat pasar tradisional bagi kesejahteraan pedagang: Studi kasus pasar Pelita kota Sukabumi*. etheses.uinsgd.ac.id.  
<https://etheses.uinsgd.ac.id/59497/>
- Iuchi, K. (2014). Planning resettlement after disasters. *Journal of the American Planning Association*, 80(4), 413–425.  
<https://doi.org/10.1080/01944363.2014.989897>

- Kartika, A. (2022). *Dinamika konflik pedagang pasar dan pemerintah dalam kebijakan tempat pasar: Penelitian di Pasar Jatiasih Kota Bekasi*. *digilib.uinsgd.ac.id*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/72242/>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021a). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1512>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021b). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1512>
- Malia, E., & Kusuma, N. A. (2022). PENGARUH BESARAN MODAL AWAL TERHADAP EKSISTENSI BUMDES DI KABUPATEN SUMENEP. *Journal of Accounting and ...* <https://mail.ejournalwiraraja.com/index.php/JAFIS/article/download/2037/1366>
- Melani, T., & Nasihin, I. (2025). SOSIALISASI PENGELOLAAN MODAL DAN KEUANGAN UMKM. STUDI KASUS: PERHITUNGAN MODAL AWAL UMKM KICIMPRING UMI. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN ...* <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/8944>
- Muflikah, D. L. (2021). *Pengaruh Tempat Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)*. *etheses.iainponorogo.ac.id*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/13730/1/210717258\\_damayanti\\_skripsi-dikonversi.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13730/1/210717258_damayanti_skripsi-dikonversi.pdf)
- Mukti, M. A. (2023). *Pengaruh Tempat Pasar Induk Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Study Kasus Pasar Cikupa)*. *repository.uinbanten.ac.id*. <http://repository.uinbanten.ac.id/14251/>
- Munawaroh, S. (2022). *Pengaruh Tempat Pasar, Modal Usaha Dan Biaya Sewa Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Bauntung Banjarbaru*. *idr.uin-antasari.ac.id*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19733/2/AWAL%20-%20Siti%20Munawwaroh.pdf>
- Nabhan, U. D., Tutuko, B., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal kerja terhadap return on investment. *Jurnal Akuntansi Universitas ...* <https://www.academia.edu/download/82051213/8444.pdf>
- Ningrum, E. N. S. (2021). Modal Sosial, Tempat Pasar Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Tempat Pasar Wage Baru Nganjuk. *Paradigma*.
- Novianti, S. B. N., Suprastiyo, A., & Kasiami, S. (2024). Public Values Kebijakan Tempat Pasar Kota Bojonegoro. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba ...*
- Nuha, S. U., Cahyadi, N., & Purnomo, S. W. (2023). Pengenalan Langkah Awal Berinvestasi dalam Pasar Modal di Era Milenial. ... *Masyarakat Dan Lingkungan*. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jpml/article/view/6109>
- Oliver-Smith, A. (1991). Successes and failures in post-disaster resettlement. *Disasters*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7717.1991.tb00426.x>

- Pitaloka, A. H. N. (2024). *PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA DAN TEMPAT PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR LEGI PONOROGO*. eprint.unipma.ac.id. <http://eprint.unipma.ac.id/1796/>
- Putri, A. S., Widayati, C. C., & Perkasa, D. H. (2023). Pengaruh Service Quality, Servicescape, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Indomaret Drive Thru (Studi Kasus Pada Toko Indomaret Drive Thru Jakarta .... *Jurnal Kewirausahaan Dan ....* <https://siberpublisher.org/JKMT/article/view/68>
- Rizky, A. A. (2022). *Dinamika kesejahteraan psikologis pedagang Pasar Lawang yang terdampak tempat pasar*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/41320>
- Rozana, R., Karyadi, L. W., & ... (2023). Analisis Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Paokmotong Terhadap Tempat Pasar Tradisional Paokmotong Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Resiprokal: Jurnal Riset ....* <http://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/190>
- Rusnawiah, S. V. (2023). *Pengelolaan dan Strategi Pedagang Kuliner di Pasar Sentral Makassar Pasca Tempat= Management and Strategies of Culinary Traders in Makassar ....* Universitas Hasanuddin.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*. [repo.unhi.ac.id](http://repo.unhi.ac.id). <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/BUKU%20UMKM%20%28KRISNA%20%26%20NURATAMA%2C%202021%29.pdf>
- Satria, A. (2018). *Tindakan pedagang dalam menyikapi tempat pasar: Penelitian tentang program tempat pasar Angso Duo Kota Jambi*. etheses.uinsgd.ac.id. <https://etheses.uinsgd.ac.id/18297/>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca tempat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*.
- Shofwan, M. (2020). Dampak Tempat Terhadap Keberlanjutan Pasar Bobou Bajawa. *Jurnal Plano Buana*. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_plano\\_buana/article/view/2666](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_plano_buana/article/view/2666)
- Sudarmanto, E., Syaiful, M., Fazira, N., Hasan, M., & ... (2021). *Teori ekonomi: Mikro dan makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanty, Y. (2021). Analisis Dampak Tempat Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. *Journal of Public Power*. [Http://Ejournal.Undar.Ac.Id](http://Ejournal.Undar.Ac.Id) ....
- Syafruddin, S., Asmini, A., & ... (2020). STUDI KOMPARASI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KERATO SEBELUM DAN SETELAH TEMPAT (Studi Tempat Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato). *Jurnal Ekonomi & ....* <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/567>
- Tilaar, T. J., Supardjo, S., & Lakat, R. S. M. (2019). *Tempat Pasar Tradisional Amurang. Arsitektur Post Modern*. [neliti.com](https://www.neliti.com/publications/373181/tempat-pasar-tradisional-amurang-arsitektur-post-modern). <https://www.neliti.com/publications/373181/tempat-pasar-tradisional-amurang-arsitektur-post-modern>
- Utami, D. (2022a). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*.

- Utami, D. (2022b). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & ... (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information ....* <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/483>
- Wibowo, N. F. A., & Rahdriawan, M. (2024). Tempat Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar Johar Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan ....* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/35318>
- Yasmin, M. V, & Sapanli, K. (2020). Dampak tempat pasar terhadap ekonomi pedagang ikan (studi kasus: Pasar Ikan Modern Muara Baru, DKI Jakarta). *Jurnal Mina Sains*. <https://www.academia.edu/download/74203041/pdf.pdf>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kueisioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN TEMPAT TERHADAP  
PENDAPATAN PELAKU USAHA PASCA BENCANA KEBAKARAN  
TAHUN 2021 (Studi Kasus di Pasar Kroya, Kabupaten Cilacap)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan saya Rahma Aolia Akmal Mahasiswi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021. Dalam rangka pengumpulan data penelitian untuk penyusunan skripsi mengenai **“PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN TEMPAT TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA PASCA BENCANA KEBAKARAN TAHUN 2021”**. Dengan itu saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah disediakan. Adapun kriteria responden yaitu:

1. Pelaku usaha yang telah mengalami tempat akibat kebakaran yang terjadi di Pasar Kroya.
2. Pelaku usaha yang sudah menjalankan bisnisnya minimal selama 6 bulan (dari masa tempat).

Atas kesediaan saudara/I, meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya,



Rahma Aolia Akmal

Peneliti : Rahma Aolia Akmal  
Program Studi : Ekonomi Syariah

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah setiap pertanyaan dengan mencentang ( ) jawaban yang sesuai atau menuliskan jawaban Anda pada tempat yang tersedia.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua jawaban Anda akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian.

**I. Identitas Responden**

1. Nama (Opsional) : \_\_\_\_\_
2. Usia : \_\_\_\_\_ tahun
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Lama Berdagang : \_\_\_\_\_ tahun (dihitung dari sebelum tempat)
5. Jenjang Pendidikan : \_\_\_\_\_

**II. Petunjuk Pengisian**

Pada kolom yang telah disediakan dengan satu jawaban yang sesuai dengan kriteria anda dengan pilhan berikut:

- Keterangan:
- |                           |     |
|---------------------------|-----|
| (SS) Sangat Setuju        | = 5 |
| (S) Setuju                | = 4 |
| (N) Netral                | = 3 |
| (TS) Tidak Setuju         | = 2 |
| (STS) Sangat Tidak Setuju | = 1 |

## KUISIONER PENELITIAN

### A. Variabel Modal Awal (X2)

NO	PERTANYAAN	1 5				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman untuk modal usaha di lokasi baru.					
2	Dana yang saya miliki cukup untuk biaya operasional usaha di lokasi tempat.					
3	Modal awal usaha saya berasal dari tabungan pribadi.					
4	Saya mendapat bantuan pinjaman dari pihak lain.					

### B. Variabel Lamanya Usaha (X3)

NO	PERTANYAAN	1 5				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa semakin lama menjalankan usaha, dapat memahami kebutuhan pelanggan baru dengan baik.					
2	Semakin lama menjalankan usaha, membantu saya meningkatkan strategi pemasaran dan pelayanan kepada pelanggan.					
3	Semakin lama menjalankan usaha membuat saya memiliki jaringan bisnis yang luas (supplier, pelanggan tetap, dll.)					
4	Semakin lama saya dalam menjalankan usaha semakin banyak pemahaman mengelola stok barang dengan lebih efektif sehingga dapat menekan kerugian.					

**C. Variabel Tempat (X3)**

NO	PERTANYAAN	1 5				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi baru memadai untuk mendukung aktivitas usaha saya.					
2	Lokasi tempat mudah diakses oleh pelanggan saya.					
3	Biaya operasional usaha saya di lokasi baru lebih efisien dibandingkan sebelumnya.					
4	Lokasi usaha saya saat ini mudah terlihat dan dilalui oleh banyak pelanggan.					

**D. Variabel Pendapatan (Y)**

Indikator : Kepuasan Pendapatan dan Kestabilan Pendapatan

NO	PERTANYAAN	1 5				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pendapatan usaha saya cukup untuk menutupi biaya operasional.					
2	Pendapatan saya meningkat seiring dengan bertambahnya pelanggan di lokasi baru.					
3	Pendapatan usaha saya meningkat karena jumlah pesaing di lokasi tempat lebih sedikit.					
4	Pendapatan usaha saya meningkat karena tidak ada biaya tambahan untuk menyewa tempat di lokasi tempat baru					

Lampiran 2

Data Tabulasi Penelitian

NOMOR	RELOKASI(X1)				TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	4	5	4	17
2	4	3	3	5	15
3	5	5	4	2	16
4	3	4	4	4	15
5	4	4	5	4	17
6	4	4	3	3	14
7	4	3	4	4	15
8	5	5	4	3	17
9	3	4	4	4	15
10	4	4	3	4	15
11	4	4	5	3	16
12	4	3	4	5	16
13	5	5	4	3	17
14	3	4	5	4	16
15	4	4	3	3	14
16	4	4	4	4	16
17	4	3	4	5	16
18	5	5	4	3	17
19	3	4	3	4	14
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	3	4	5	16
23	5	5	5	3	18
24	3	4	4	4	15
25	4	4	4	4	16
26	4	4	3	4	15
27	4	3	4	4	15
28	5	5	5	2	17
29	3	4	3	4	14
30	4	4	4	3	15

MODAL AWAL(X2)				TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
4	4	3	4	15
3	4	4	5	16
4	4	3	2	13
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
4	4	5	3	16
4	4	3	4	15
3	4	4	3	14
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
5	5	4	3	17
4	4	5	5	18
4	3	4	3	14
5	5	4	4	18
4	4	3	3	14
4	3	4	4	15
5	5	4	5	19
3	4	4	3	14
4	4	3	4	15
4	3	4	2	13
4	4	5	4	17
4	4	3	5	16
3	4	4	3	14
5	5	4	4	18
4	4	3	4	15
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	4	5	2	15
4	3	4	4	15
5	5	4	3	17

LAMANYA USAHA(X3)				TOTAL
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
4	4	4	3	15
5	3	4	4	16
5	4	3	5	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
3	4	4	4	15
5	3	4	4	16
5	5	3	4	17
4	3	4	4	15
4	5	4	4	17
4	4	3	4	15
4	5	3	4	16
5	4	3	5	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17
4	4	3	4	15
3	5	4	4	16
5	3	4	5	17
4	4	3	4	15
4	4	4	5	17
4	4	3	4	15
3	4	4	5	16
5	3	4	5	17
4	3	4	4	15
4	4	4	5	17
4	4	4	3	15
3	5	4	4	16
5	3	4	5	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17

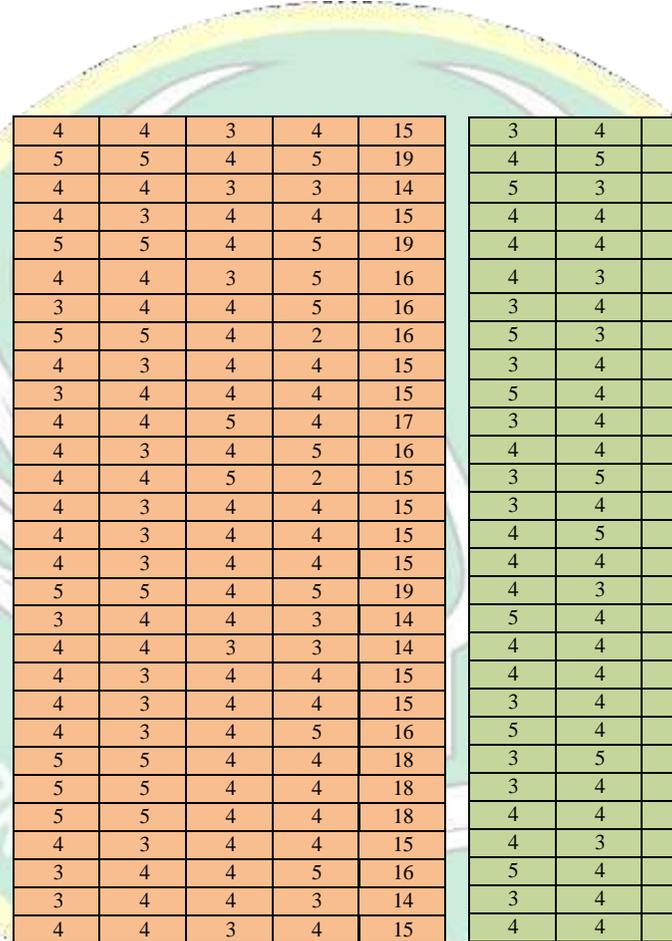
PENDAPATAN(Y)				TOTAL
Y1	Y2	Y3	Y4	
4	4	5	5	18
4	4	5	5	18
4	4	4	4	16
4	2	3	4	13
3	4	3	3	13
5	4	4	3	16
4	4	3	4	15
4	4	4	5	17
4	3	5	3	15
4	2	3	4	13
5	4	4	4	17
3	3	4	5	15
4	3	4	4	15
3	4	5	5	17
3	4	4	5	16
4	4	3	3	14
5	5	4	5	19
4	3	4	5	16
4	5	2	5	16
4	4	4	2	14
4	4	5	4	17
3	4	5	4	16
4	4	4	5	17
3	4	4	3	14
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	2	4	14
4	5	4	4	17
4	3	5	5	17

31	4	4	4	3	15
32	4	3	5	5	17
33	5	5	4	3	17
34	3	4	3	5	15
35	4	4	4	5	17
36	4	4	4	4	16
37	4	3	3	5	15
38	5	5	5	2	17
39	3	4	4	3	14
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	5	17
42	4	3	5	5	17
43	5	5	4	2	16
44	3	4	4	5	16
45	4	4	5	4	17
46	4	4	3	4	15
47	4	3	4	5	16
48	5	5	4	3	17
49	3	4	4	4	15
50	4	4	3	4	15
51	4	4	4	4	16
52	4	3	4	5	16
53	5	5	4	4	18
54	3	4	3	4	14
55	4	4	5	4	17
56	4	4	4	4	16
57	4	3	4	4	15
58	5	5	3	3	16
59	3	4	5	3	15
60	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16
62	4	3	4	5	16
63	5	5	5	3	18
64	3	4	4	4	15
65	4	4	4	3	15

4	4	3	3	14
4	3	4	5	16
4	4	5	3	16
3	4	4	5	16
3	4	4	5	16
5	5	4	4	18
4	3	4	5	16
4	3	4	4	15
4	4	3	3	14
3	4	4	4	15
4	4	3	5	16
3	4	4	5	16
4	3	4	2	13
5	5	4	5	19
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	5	5	18
5	5	4	3	17
4	3	4	4	15
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	5	1	14
3	4	4	4	15
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
3	4	4	3	14
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
3	4	4	3	14
3	4	4	4	15
4	4	5	3	16

4	4	3	4	15
4	3	5	4	16
3	5	4	5	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
3	4	4	4	15
5	4	4	3	16
3	5	4	5	17
3	4	4	4	15
4	5	4	4	17
4	4	3	4	15
3	4	5	4	16
3	4	5	5	17
4	4	3	4	15
4	4	4	5	17
4	4	4	4	15
3	4	4	4	15
5	3	4	4	16
5	3	5	4	17
4	4	3	4	15
4	4	5	4	17
4	4	4	3	15
5	4	3	4	16
4	3	5	5	17
3	4	4	4	15
4	5	4	4	17
3	4	4	4	15
4	3	4	5	16
5	4	5	3	17
4	4	3	4	15
4	4	4	5	17
4	4	4	3	15
4	4	3	5	16
4	5	5	3	17
4	3	4	4	15
4	4	4	5	17

5	3	5	3	16
4	5	3	4	16
4	4	3	4	15
3	4	3	5	15
3	4	5	3	15
4	5	3	4	16
4	5	3	3	15
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14
5	4	3	5	17
3	5	5	3	16
5	4	5	5	19
4	3	3	3	13
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
5	3	3	4	15
4	5	4	4	17
3	3	4	5	15
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
4	4	5	5	18
3	3	4	4	14
4	5	4	5	18
5	5	4	5	19
3	4	4	4	15
5	3	5	3	16
4	5	4	3	16
3	5	3	4	15
4	3	5	5	17
2	4	3	5	14
3	4	4	5	16
3	4	4	3	14
5	4	3	5	17
5	5	3	4	17
5	3	4	5	17



66	4	4	5	4	17
67	4	3	3	5	15
68	5	5	4	3	17
69	3	4	3	4	14
70	4	4	4	5	17
71	4	4	4	5	17
72	4	3	5	5	17
73	5	5	4	2	16
74	3	4	4	4	15
75	4	4	5	4	17
76	4	4	3	4	15
77	4	3	4	5	16
78	5	5	4	2	16
79	3	4	5	4	16
80	4	4	4	4	16
81	4	4	3	4	15
82	4	3	4	5	16
83	5	5	4	3	17
84	3	4	4	3	14
85	4	4	5	4	17
86	4	4	4	4	16
87	4	3	4	5	16
88	5	5	4	4	18
89	3	4	5	4	16
90	4	4	3	4	15
91	4	4	4	4	16
92	4	3	3	5	15
93	5	5	4	3	17
94	3	4	4	4	15
95	4	4	5	4	17
96	4	4	3	4	15
97	4	3	4	5	16
98	5	5	4	3	17
99	3	4	4	2	13
100	4	4	4	4	16

4	4	3	4	15
5	5	4	5	19
4	4	3	3	14
4	3	4	4	15
5	5	4	5	19
4	4	3	5	16
3	4	4	5	16
5	5	4	2	16
4	3	4	4	15
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	3	4	5	16
4	4	5	2	15
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
5	5	4	5	19
3	4	4	3	14
4	4	3	3	14
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	4	18
5	5	4	4	18
4	3	4	4	15
3	4	4	5	16
3	4	4	3	14
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
5	5	4	4	18
4	3	4	5	16
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
5	5	4	4	18
4	3	4	5	16
4	4	3	3	14
4	3	4	2	13
5	5	4	4	18

3	4	4	4	15
4	5	4	3	16
5	3	4	5	17
4	4	3	4	15
4	4	5	4	17
4	3	4	4	15
3	4	4	5	16
5	3	5	4	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17
3	4	4	4	15
4	4	3	5	16
3	5	5	4	17
3	4	4	4	15
4	5	4	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	4	5	3	17
4	4	4	3	15
4	4	4	5	17
3	4	4	4	15
5	4	3	4	16
3	5	5	4	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	3	4	4	15
5	4	3	4	16
3	4	5	5	17
4	4	4	3	15
4	4	5	4	17
4	4	4	3	15
3	5	4	4	16
4	5	5	3	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17

3	4	1	3	11
4	3	5	3	15
4	4	5	3	16
5	4	3	4	16
4	4	4	4	16
4	5	5	3	17
5	2	4	4	15
4	4	4	4	16
4	5	4	3	16
5	4	5	5	19
3	4	5	4	16
4	4	5	4	17
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
5	5	5	4	19
5	4	4	4	17
4	4	3	5	16
3	3	5	5	16
4	5	4	3	16
4	3	5	4	16
3	4	4	4	15
3	4	4	4	15
4	4	3	3	14
3	4	4	5	16
5	4	4	3	16
4	4	4	3	15
4	4	4	4	17
5	4	4	4	17
4	3	4	4	15
5	4	4	4	17
4	3	4	4	15
5	4	4	4	17
4	3	4	4	15
5	5	5	3	18
5	4	5	3	17
3	4	2	4	13
3	5	5	4	17
3	5	4	5	17

101	4	4	3	3	14
102	4	3	5	5	17
103	5	5	4	3	17
104	3	4	4	4	15
105	4	4	5	5	18
106	4	4	3	4	15
107	4	3	4	4	15
108	5	5	4	4	18
109	3	4	4	4	15
110	4	4	5	4	17
111	4	4	3	4	15
112	4	3	4	5	16
113	5	5	4	5	19
114	3	4	4	4	15
115	4	4	5	3	16
116	4	4	3	4	15
117	4	3	4	5	16
118	5	5	4	4	18
119	3	4	4	4	15
120	4	4	5	4	17
121	4	4	3	3	14
122	4	3	4	4	15
123	5	5	4	2	16
124	3	4	4	4	15
125	4	4	5	4	17
126	4	4	3	4	15
127	4	3	4	5	16
128	5	5	4	3	17
129	3	4	4	3	14
130	4	4	5	4	17
131	4	4	3	4	15
132	4	3	4	5	16
133	5	5	4	3	17
134	3	4	4	3	14
135	4	4	5	5	18
136	4	4	3	4	15
137	4	3	4	5	16
138	5	5	4	3	17
139	3	4	4	4	15
140	4	4	5	5	18
141	4	4	3	5	16
142	4	3	4	5	16
143	5	5	4	2	16
144	3	4	4	4	15
145	4	4	5	3	16

4	4	5	3	16
5	5	4	5	19
3	4	4	3	14
4	3	4	4	15
4	3	4	5	16
3	4	4	4	15
4	3	4	4	15
5	5	4	4	18
4	4	5	4	17
3	4	4	4	15
4	4	3	4	15
4	4	5	5	18
5	5	4	5	19
5	5	4	4	18
3	4	4	3	14
5	5	4	4	18
5	5	4	5	19
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
5	5	4	4	18
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
4	4	3	2	13
4	4	3	4	15
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	3	5	16
4	4	5	3	16
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
3	4	4	4	15
4	4	3	5	16
3	4	4	3	14
3	4	4	3	14
4	4	5	5	18
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
4	4	5	3	16
3	4	4	4	15
5	5	4	5	19
4	4	5	5	18
5	5	4	5	19
3	4	4	2	13
4	3	4	4	15
3	4	4	4	15

4	4	3	4	15
4	3	5	4	16
3	4	5	5	17
4	4	4	3	15
4	5	4	4	17
3	4	4	4	15
4	4	5	3	16
3	4	5	5	17
4	4	4	3	15
4	4	5	4	17
4	3	4	4	15
3	4	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17
4	4	3	4	15
3	5	4	4	16
3	5	4	5	17
4	4	4	3	15
4	5	4	4	17
4	4	4	3	15
4	4	5	3	16
3	4	5	5	17
4	3	4	4	15
5	4	4	4	17
3	4	4	4	15
3	4	5	4	16
3	5	5	4	17
4	4	4	3	15
4	4	4	5	17
4	4	3	4	15
4	5	3	4	16
5	3	4	5	17
3	4	4	4	15
5	4	4	4	17
4	4	4	3	15
4	5	4	3	16
3	4	5	5	17
4	4	4	3	15
4	4	4	5	17
4	3	4	4	15
5	4	3	4	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17

3	4	4	4	15	
4	4	3	4	15	
4	4	5	3	16	
3	5	4	3	15	
5	4	5	4	18	
5	5	4	5	19	
5	5	3	5	18	
5	3	3	2	13	
4	5	5	4	18	
5	3	3	4	15	
4	4	2	4	14	
3	5	4	3	15	
4	3	4	5	16	
3	4	4	3	14	
4	3	4	3	14	
5	4	3	4	16	
4	4	4	5	17	
4	4	4	4	2	14
3	5	5	4	17	
4	4	5	5	18	
4	3	3	4	14	
3	3	3	3	12	
5	5	4	5	19	
4	3	5	4	16	
3	4	3	3	13	
5	5	3	4	17	
3	4	4	3	14	
4	3	4	4	15	
4	3	4	5	16	
4	3	4	5	16	
3	4	3	4	14	
3	3	3	4	13	
4	3	5	3	15	
4	3	3	4	14	
3	4	5	4	16	
5	3	4	5	17	
2	3	4	4	13	
4	4	4	4	16	
5	4	4	4	17	
4	4	4	4	16	
4	5	5	4	18	
5	4	2	3	14	
3	4	4	5	16	
4	4	5	2	15	
4	5	3	5	17	

146	4	4	3	3	14
147	4	3	4	5	16
148	5	5	4	3	17
149	3	4	4	3	14
150	4	4	5	3	16
151	4	4	3	4	15
152	4	3	4	5	16
153	5	5	4	3	17
154	3	4	4	4	15
155	4	4	5	5	18
156	4	4	3	4	15
157	4	3	4	5	16
158	5	5	4	3	17
159	3	4	4	5	16
160	4	4	5	4	17
161	4	4	3	4	15
162	4	3	4	5	16
163	5	5	4	3	17
164	3	4	4	4	15
165	4	4	5	3	16
166	4	4	3	3	14
167	4	3	4	4	15
168	5	5	4	3	17
169	3	4	4	3	14
170	4	4	5	4	17
171	4	4	3	4	15
172	4	3	4	4	15
173	5	5	4	3	17
174	3	4	4	4	15
175	4	4	5	4	17
176	4	4	3	4	15
177	4	3	4	5	16
178	5	5	4	3	17
179	3	4	4	4	15
180	4	4	5	4	17

4	4	3	3	14
3	4	4	5	16
3	4	4	3	14
5	5	4	3	17
4	4	3	3	14
5	5	4	4	18
4	4	5	5	18
4	4	3	3	14
4	4	5	4	17
5	5	4	5	19
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
3	4	4	3	14
4	4	3	5	16
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
3	4	4	5	16
3	4	4	3	14
4	4	5	4	17
5	5	4	3	17
4	3	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
3	4	4	5	16
3	4	4	3	14
4	4	5	4	17
5	5	4	3	17
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	5	4	17
5	5	4	4	18
4	3	4	3	14
5	5	4	3	17
4	3	4	4	15
4	4	5	4	17
5	5	4	4	18
4	4	3	5	16
4	4	5	3	16
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17

4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17

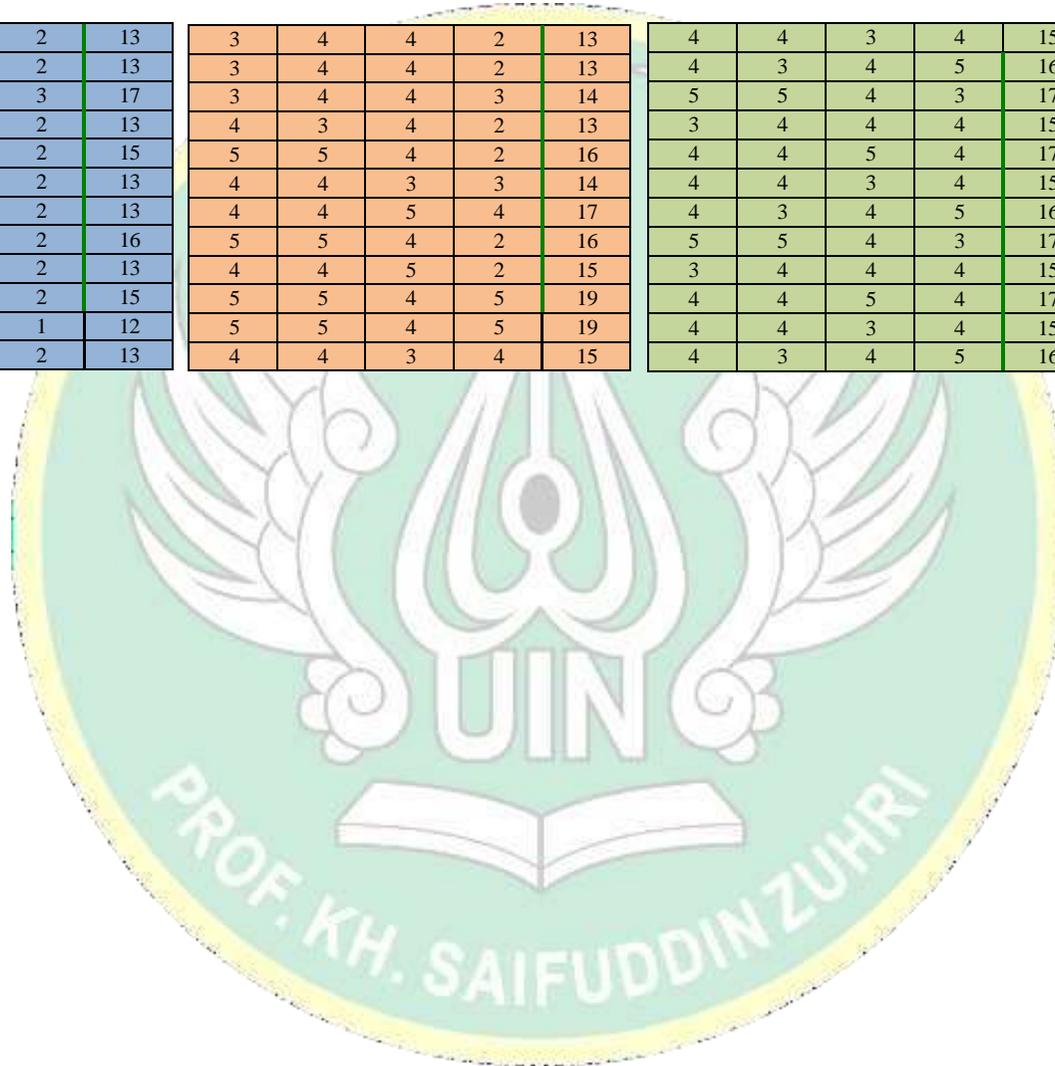
4	4	5	5	18
4	4	4	3	15
5	3	4	4	16
4	4	5	4	17
4	3	4	4	15
5	3	5	5	18
4	5	3	3	15
3	5	5	4	17
4	3	5	4	16
4	5	4	4	17
3	4	5	5	17
5	4	3	4	16
4	5	3	5	17
4	4	3	3	14
5	4	3	3	15
4	5	4	3	16
4	4	2	4	14
4	5	5	5	19
4	3	5	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	5	16
2	5	5	2	14
4	4	3	3	14
3	5	5	5	18
5	3	4	4	16
3	5	4	4	16
5	4	4	5	18
3	4	4	4	15
4	3	5	4	16
4	5	3	3	15
3	4	3	5	15
2	5	4	4	15
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16

181	4	4	3	2	13
182	4	3	4	2	13
183	5	5	4	3	17
184	3	4	4	2	13
185	4	4	5	2	15
186	4	4	3	2	13
187	4	3	4	2	13
188	5	5	4	2	16
189	3	4	4	2	13
190	4	4	5	2	15
191	4	4	3	1	12
192	4	3	4	2	13

3	4	4	2	13
3	4	4	2	13
3	4	4	3	14
4	3	4	2	13
5	5	4	2	16
4	4	3	3	14
4	4	5	4	17
5	5	4	2	16
4	4	5	2	15
5	5	4	5	19
5	5	4	5	19
4	4	3	4	15

4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16
5	5	4	3	17
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	3	4	5	16

4	3	3	5	15
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	3	5	4	16
4	5	5	5	19
3	3	4	4	14
4	3	4	3	14
4	3	3	3	13
3	5	3	5	16
4	4	3	5	16
4	4	5	4	17
5	3	4	5	17



### UJI VALIDITAS

#### 1. Tempat

		<b>Correlations</b>				
		REL_1	REL_2	REL_3	REL_4	REL_TOTA L
REL_1	Pearson Correlation	1	,497**	,052	,279**	,621**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
REL_2	Pearson Correlation	,497**	1	,039	,575**	,672**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
REL_3	Pearson Correlation	,052	,039	1	0,000	,689**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
REL_4	Pearson Correlation	,279**	,575**	0,000	1	,611**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	192	192	192	192	192
REL_TOTA L	Pearson Correlation	,621**	,672**	,689**	,611**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	192	192	192	192	192

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

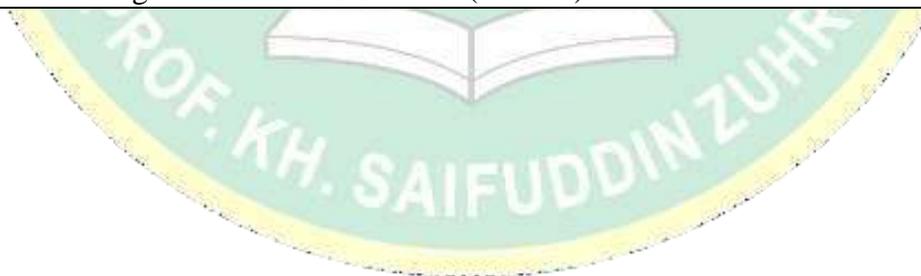
## 2. Modal Awal

Correlations						
		MOD_1	MOD_2	MOD_3	MOD_4	MOD_TOTAL
MOD_1	Pearson Correlation	1	,501**	-,001	,116	,710**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
MOD_2	Pearson Correlation	,501**	1	,001	,032	,699**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
MOD_3	Pearson Correlation	,001	,001	1	,053	,670**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
MOD_4	Pearson Correlation	,116	,032	,053	1	,684**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	192	192	192	192	192
MOD_TOTAL	Pearson Correlation	,710**	,699**	,670**	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	192	192	192	192	192

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Lamanya Usaha

Correlations						
		LAM_1	LAM_2	LAM_3	LAM_4	LAM_TOTAL
LAM_1	Pearson Correlation	1	,103	,169*	,224**	,655**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
LAM_2	Pearson Correlation	,103	1	,043	,422**	,698**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
LAM_3	Pearson Correlation	,169*	,043	1	,042	,624**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
LAM_4	Pearson Correlation	,224**	,422**	,042	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	192	192	192	192	192
LAM_TOTAL	Pearson Correlation	,655**	,698**	,624**	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	192	192	192	192	192
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						



#### 4. Pendapatan

Correlations						
		PEND_1	PEND_2	PEND_3	PEND_4	PEND_TOT AL
PEND_1	Pearson Correlation	1	,103	,042	,045	,718**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
PEND_2	Pearson Correlation	,103	1	,021	,000	,721**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
PEND_3	Pearson Correlation	,042	,021	1	,048	,732**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	192	192	192	192	192
PEND_4	Pearson Correlation	,045	,000	,048	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	192	192	192	192	192
PEND_TOT AL	Pearson Correlation	,718**	,721**	,732**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	192	192	192	192	192

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI RELIBILITAS

### 1. Tempat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	4

### 2. Modal Awal

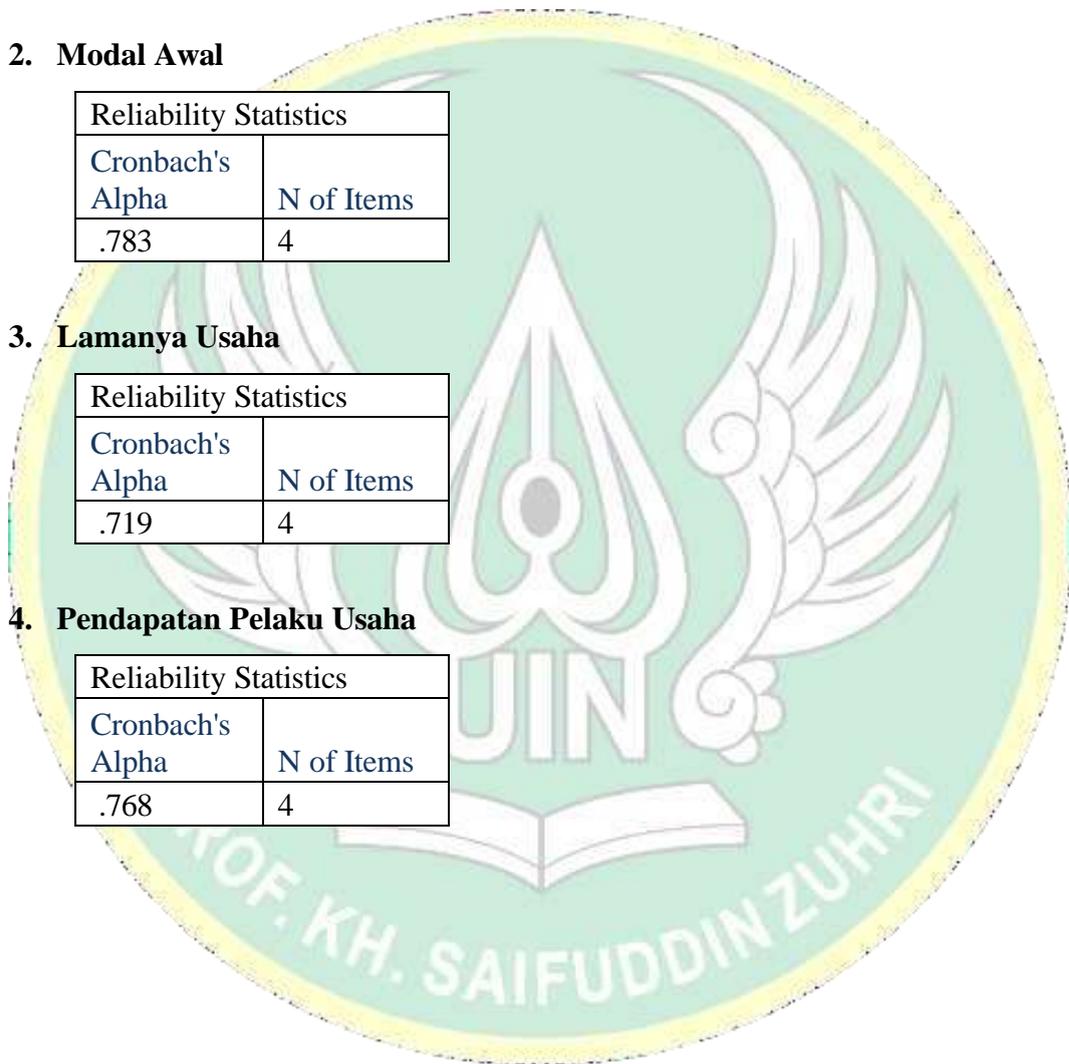
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

### 3. Lamanya Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	4

### 4. Pendapatan Pelaku Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	4



## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52944006
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,089
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TEMPAT	,671	1,491
	MODALAWAL	,652	1,534
	LAMAUSAHA	,684	1,462

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,534	2,382		3,674	,000
	TEMPAT	,076	,120	,061	,631	,581
	MODALAWAL	,010	,073	,011	,145	,432
	LAMAUSAHA	,109	,165	,063	,657	,297

a. Dependent Variable: AbsRES

### UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

#### 1. Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.500	0.800		3.125	0.002
	Tempat (X1)	0.400	0.100	0.450	4.000	0.000
	Modal Awal (X2)	0.300	0.120	0.320	2.500	0.014
	Lamanya Usaha (X3)	0.250	0.110	0.270	2.273	0.025
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

#### 2. Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311,901	3	103,967	143,430	,000 <sup>b</sup>
	Residual	136,078	188	0,724		
	Total	447,979	191			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), LAMAUSAHA, MODALAWAL, TEMPAT						

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 <sup>a</sup>	,696	,691	1,54159
a. Predictors: (Constant), LAMAUSAHA, MODALAWAL, TEMPAT				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN				

## Permohonan Izin Obsevasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: fobi.uinsatzu.ac.id

Nomor : 1319/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025  
Lampiran :  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

15 Mei 2025

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Pasar Kroya  
Di  
Kroya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Relokasi, Midal Awal dan Lamanya Usaha Pasca Bencana Kebakaran Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pasar Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Rahma Aolia Akmal  
NIM : 214110201200  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pelaku Usaha (Pedagang)  
Tempat Penelitian : Pasar Kroya  
Waktu Penelitian : 2 Februari 2025 s/d 5 Maret 2025  
Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

## Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636583; Website: febi.unsaiizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 115/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Rahma Aolia Akmal  
NIM : 214110201200  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
Judul : PENGARUH RELOKASI, MODAL AWAL, DAN LAMANYA USAHA PASCA BENCANA KEBAKARAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA (Studi Kasus. Pasar Kroya Kabupaten Cilacap)

Pada tanggal 5 Maret 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Maret 2025  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Penelitian**



Lampiran 11: Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara 1**

**Tanggal Wawancara** : 5 Januari 2025

**Lokasi Wawancara** : Kantor Kepala Pusat Pengelola Pasar Kroya, Jl.  
St. No.333, Semingkir, Bajing, Kec. Kroya,  
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53282

**Waktu** : 10.00 WIB

**Profil Narasumber 1**

**Nama** : Bapak Mislam

**Umur** : 57 Tahun

**Jabatan Durasi** : Kepala Pengelola Pasar

**Profil Narasumber 2**

**Nama** : Bapak Pian

**Umur** : 46 Tahun

**Jabatan Durasi** : Pedagang aktif di lokasi tempat Pasar Kroya

**Hasil Wawancara (Narasumber 1)**

**Peneliti** : Pak Mislam, bisa dijelaskan bagaimana proses tempat pedagang pasca kebakaran di Pasar Kroya?

**Pak Mislam** : Setelah kebakaran yang terjadi pada tahun lalu, kami bersama dinas segera menyiapkan lokasi tempat sementara di lahan milik pemerintah. Jumlahnya tercatat ada sebanyak 370 pedagang. Kami menata ulang dengan sistem zonasi berdasarkan jenis dagangan dan luas tempat yang tersedia.

**Peneliti** : Apakah semua pedagang terdampak mau ditempatkan ke lokasi resmi?

**Pak Mislam** : Tidak semua. Beberapa memilih berjualan di lokasi alternatif secara mandiri. Tapi mayoritas, terutama yang kiosnya hangus total, menerima tempat ini. Kami juga bebaskan mereka dari biaya sewa selama beberapa bulan pertama.

**Peneliti** : Bagaimana respon pedagang setelah beberapa bulan tempat?

**Pak Mislam** : Awalnya tentu ada penyesuaian. Tapi sekarang banyak yang mulai stabil. Beberapa malah mengaku omzetnya naik karena lokasi baru ini lebih tertata dan lebih mudah diakses kendaraan roda dua maupun pejalan kaki.

### **Hasil Wawancara (Narasumber 2)**

**Peneliti** : Bagaimana Bapak merasakan tempat ke tempat yang baru ini?

**Pak Pian** : Awalnya susah, Bu. Pelanggan banyak yang bingung cari kami. Tapi setelah dua-tiga bulan, mulai ada pembiasaan. Sekarang malah ada pelanggan baru juga.

**Peneliti** : Apakah tempat tempat ini cukup dari segi sarana dan luas ruang?

**Pak Pian** : Ya, cukup. Tempatnya lebih luas dari sebelumnya. Sarana dasar seperti listrik dan air juga sudah tersedia. Tapi kalau bisa, perlu ada promosi dari pemerintah agar lebih ramai lagi.

**Peneliti** : Kalau soal modal, setelah kebakaran, bagaimana cara Bapak memulai lagi?

**Bapak Pian** : Saya pakai tabungan dan jual aset seperti kendaraan dan sedikit dibantu dari koperasi pasar. Modal awal memang mepet, tapi

cukup untuk beli stok utama. Alhamdulillah sekarang mulai muter lagi usahanya.

**Peneliti** : Menurut Bapak, tempat ini memengaruhi pendapatan nggak?

**Pak Pian** : Iya, pasti. Di awal sempat turun, tapi sekarang sudah mulai naik lagi. Lokasinya gampang diakses, itu yang penting buat pelanggan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Aolia Akmal
2. NIM : 214110201200
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 08 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Cenderawasih RT03 RW09 Desa Mernek, Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang Tua
- Nama Ayah : Tachrir
- Nama Ibu : Supriyati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- a. TK/PAUD : TK Tunas Harapan Mernek
- b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Mernek
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Islam Plus Masyithoh Kroya (Intensive Class), 2017
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 01 Banyumas, 2020
- e. S.1 tahun masuk : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
  - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Semingkir Kroya
  - b. Pondok Pesantren Darul Falah Al Munawwir Kroya
  - c. Pondok Pesantren Roudhotul ‘Ulum Purwokerto

**C. Prestasi Akademik (jika ada)**

1. Juara 3 Besar Lomba Karya Tulis-Essai-Nasional HMPS UIN SAIZU, 01 Oktober 2023
2. Juara 7 LKTI YIF (Youth Innovation Festival) Nasional, 08 September 2023
3. Conference International Afaresearch di Bali, 06 April 2023

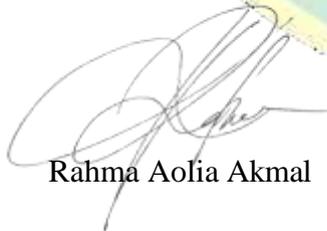
**D. Karya Ilmiah (jika ada)**

1. Letter of Acceptance (LoA) Scientific Article Publication (Sinta 6) “Balance Socio-Economic Problems with Mental Health”, April 2023
2. Berita Opini PutraIndo “Pemerintah Bergerak Wujudkan Pendidikan Bermutu”, 8 May 2025

**E. Pengalaman Organisasi (jika ada)**

1. Anggota KSEI (Komunitas Studi Ekonomi Syariah) 2023-2024

Purwokerto, 27 Mei 2025



Rahma Aolia Akmal